

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM YASINTA DALAM
MEMBINA IBADAH MASYARAKAT DI DESA TAMBAK
SUMUR KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh:

Syafinatun Naja

NIM : D20181067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2023

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM YASINTA DALAM
MEMBINA IBADAH MASYARAKAT DI DESA TAMBAK
SUMUR KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:

Syafinatun Naja
NIM : D20181067

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M
NIP. 199107072019032008

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM YASINTA DALAM
MEMBINA IBADAH MASYARAKAT DI DESA TAMBAK
SUMUR KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Hari : Senin
Tanggal : 02 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua



Mochammad Dawud, M.Sos
NIP. 197907212014111002

Sekretaris



Nasiruddin Al Ahsani, M.Ag
NIP. 199002262019031006

Anggota :

1. **Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M** (
2. **Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M** (



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

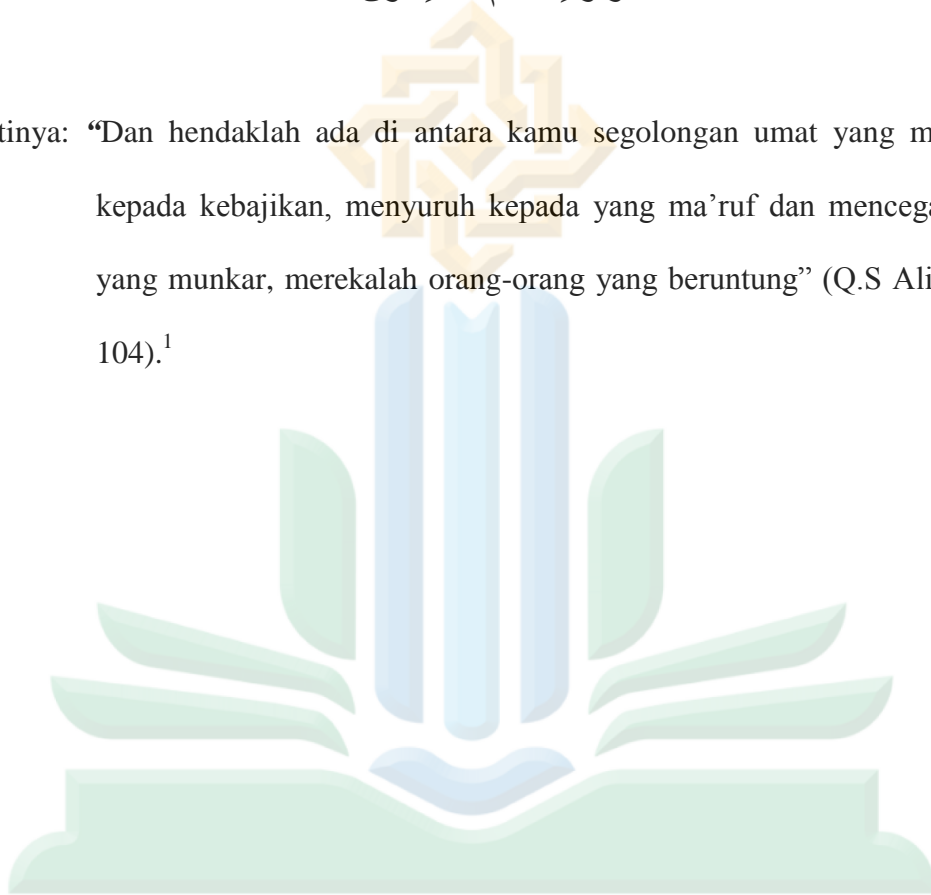


Prof. Dr. Abdul Astor, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali Imron 104).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Bismillahirohmannirohim. Segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak M. Imam Syafi'i dan Ibu Sriningsih yang telah mendoakan saya serta memberikan dukungan dan supportnya. Terimakasih saya ucapkan atas do'a, perjuangan dan kasih sayang kalian sehingga saya bisa berada di titik ini, tidak banyak yang bisa kuberi hanya sebuah untaian do'a.
2. Kepada kakak saya Riski Arianto juga adik-adik saya Ilham Amaruddin dan Kafiah Sajidah yang selalu memberikan semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2018 fakultas dakwah khususnya kelas KPI 02 yang telah memberikan motivasi semangat kepada saya selama dibangku perkuliahan.
4. Dan tidak lupa almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Dakwah Majelis Taklim Yasinta Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”. Shalawat serta salam selalu tersanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya kelak pada hari kiamat.

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos, M.Sos. Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Ibu Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, saran dan masukan demi Kesempurnaan dalam Penyelesaian Skripsi ini.
5. Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I. Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan Ilmu pengetahuan selama penulis menimba ilmu dibangku perkuliahan.
7. Ibu Hj. Nanik Budiarti selaku pendiri dan ketua serta ustadzah yaitu Ibu Hj. Makhilah dan Ibu Sumaiyah Majelis Taklim Yasinta Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang senantiasa membantu dalam proses penelitian, meluangkan waktunya dan memberikan data-data yang penulis perlukan.
8. Serta kepada narasumber beberapa jamaah yaitu Ibu Rita, Ibu Wartti dan Ibu Sriningsih yang senantiasa meluangkan waktunya.
9. Kedua orang tua saya dan teman-teman seperjuangan yang sudah mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak pembacanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 06 Oktober 2022

Penulis

ABSTRAK

Syafinatun Naja, 2022: *Strategi Dakwah Majelis Taklim Yasinta Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.*

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Majelis Taklim, Membina Ibadah

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan agama non formal yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Proses pembelajarannya mengarah kepada pembentukan pribadi yang baik bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam mengarahkan pembentukan pribadi yang baik bagi jamaahnya membutuhkan strategi dakwah yang membantu dalam mencapai sebuah tujuan. Strategi dakwah adalah suatu rencana yang cermat atau cara yang digunakan dalam proses kegiatan dakwah yakni memanggil, menyeru mengajak manusia kejalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Sehingga Majelis Taklim Yasinta dalam skripsi ini menerapkan strategi dakwah dalam membina ibadah masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi dakwah Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat di desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo? 2) Bagaimana media dakwah yang digunakan Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat di desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo? 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat di desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data atau analisis data, kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

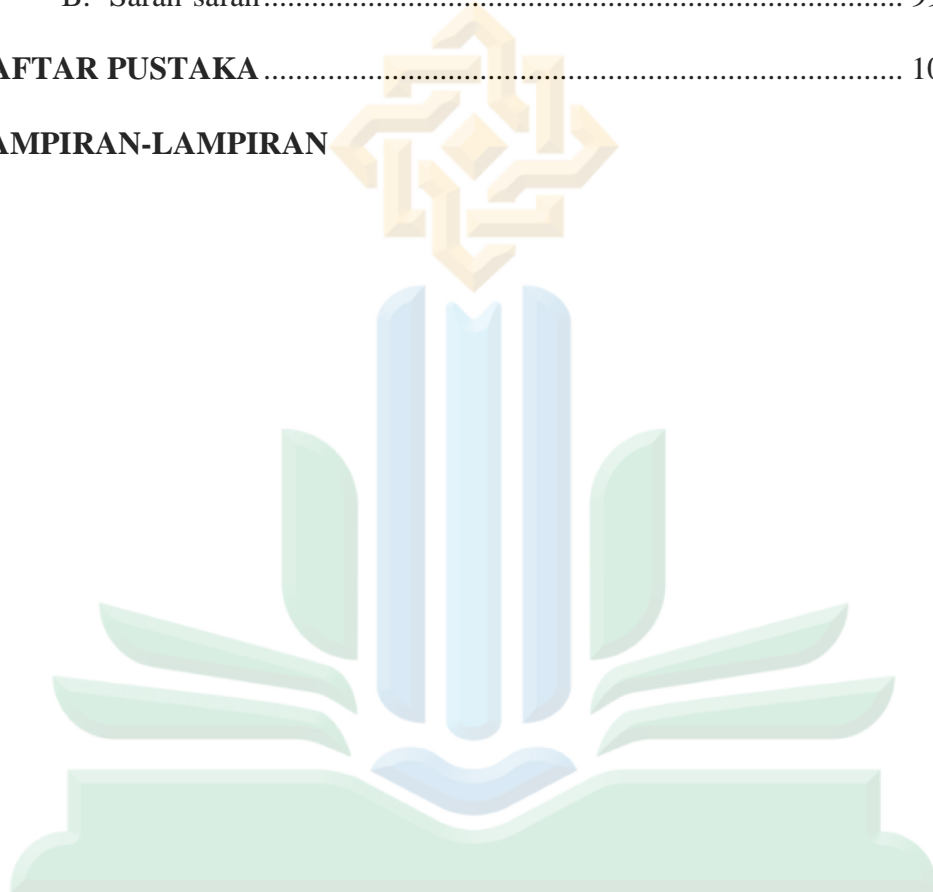
Hasil penelitian adalah bahwa strategi dakwah Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah antara lain: strategi sentimental, strategi rasional, strategi indrawi dengan hasil seperti menyakinkan hati para jamaah dengan cara lembut dan rendah hati dengan memberikan pemahaman ibadah yang baik kepada jamaah dan masyarakat melalui kegiatan yang sudah terlaksanakan. Media dakwah yang digunakan melalui lisan dan melalui audio visual. Faktor pendukung seperti kerjasama sesama ustadzah, kepekaan dari diri masyarakat, kelapangan hati (sabar). Faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran, kesibukan dan keperluan yang mendadak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	24
1. Strategi Dakwah	24
a. Pengertian Strategi	25
b. Pengertian Dakwah	26

c.	Pengertian Strategi Dakwah.....	34
d.	Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah.....	36
e.	Media Dakwah	38
f.	Faktor-Faktor Pendukung Strategi Dakwah.....	39
g.	Hambatan Dakwah.....	40
2.	Pembinaan Ibadah	41
a.	Pengertian Pembinaan.....	41
b.	Pengertian Ibadah.....	42
c.	Tujuan Pembinaan Ibadah.....	43
d.	Macam-Macam Pembinaan Ibadah.....	44
BAB III	Metode Penelitian	46
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B.	Lokasi Penelitian.....	46
C.	Subyek Penelitian.....	47
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
E.	Analisis Data.....	52
F.	Keabsahan Data.....	54
G.	Tahap-tahap Penelitian.....	54
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A.	Gambaran Obyek Penelitian.....	56
B.	Penyajian Data dan Analisis.....	71
C.	Pembahasan Temuan.....	85

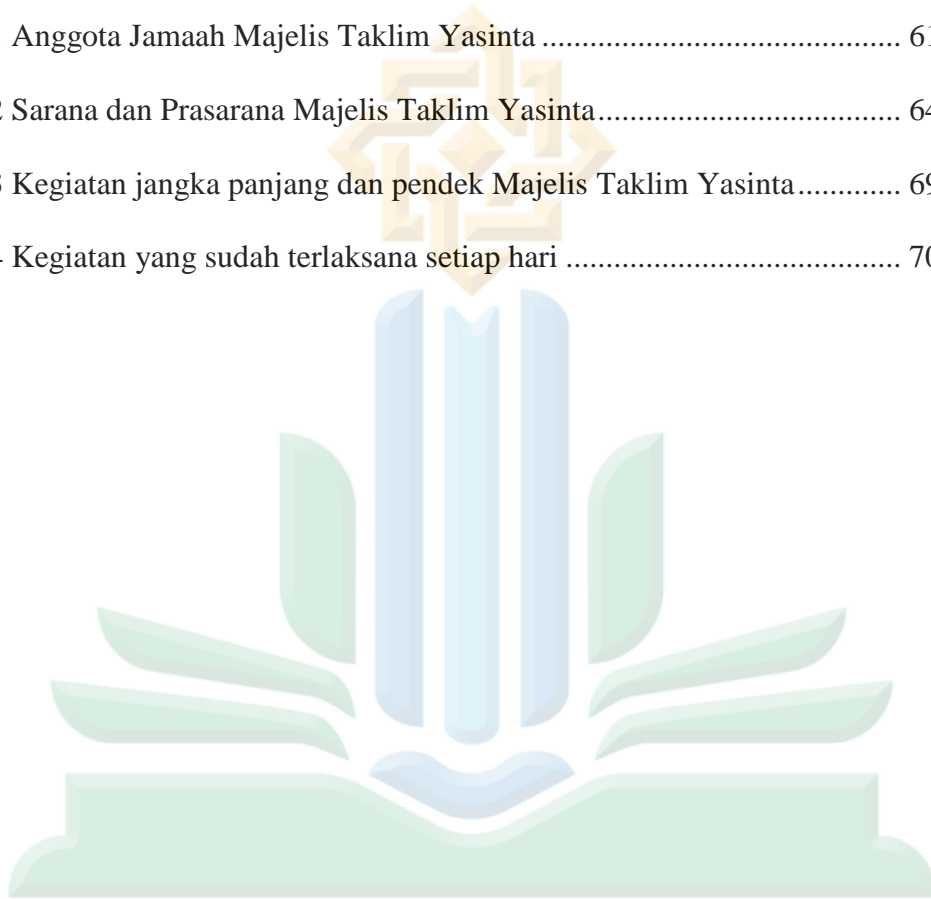
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Secara Relevan.....	21
4.1 Anggota Jamaah Majelis Taklim Yasinta	61
4.2 Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Yasinta.....	64
4.3 Kegiatan jangka panjang dan pendek Majelis Taklim Yasinta.....	69
4.4 Kegiatan yang sudah terlaksana setiap hari	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama yang identik dengan adanya kegiatan berdakwah ialah agama Islam. Dakwah adalah seruan seraya memberikan intruksi kepada setiap umat manusia yang berada di bumi untuk melakukan perbuatan yang bijak di jalan Allah SWT. Serta memberikan petunjuk yang baik yang kelak dapat banyak manfaat untuk umat manusia. Seperti yang telah tercantum dalam ayat 125 surat An-Nahl yang berbunyi¹:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk².

Dakwah dalam perspektif komunikasi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dijalankan oleh seseorang yang bernama komunikator, yakni akrab dengan sebutan da'i yang menyerukan ajaran Islam dalam bentuk pesan yang banyak di pertontonkan ke berbagai media penyiaran, sebagai bentuk komunikasi tak langsungnya terhadap masyarakat agar lebih faham perihal ilmu agama, dan kelak dapat menjadikannya bahagia di dunia maupun di akhirat.² Jadi erat kaitannya dakwah dengan ilmu komunikasi dengan kandungan peran untuk menentukan peran bagi kegiatan dakwah. Komunikasi

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Mushaf Ar-Risalah* (Jakarta: Maktabah al-fatih, 2016), digilib.uinkhas.125. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

² Erwin Jusuf Thaib, *Dakwah Dan Pluralitas Menggagas Strategi Dakwah Melalui Analisis SWOT*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendakia Mandiri, 2020), 44.

dan dakwah saling berkaitan satu sama lain, komunikasi menjadi indikator penting bagi seorang da'i untuk mensukseskan dakwahnya. Oleh karena itu, hendaknya para pendakwah harus memahami bagaimana cara berkomunikasi agar dakwah yang disampaikan dapat berlangsung secara efektif dan bisa diterima dengan baik.

Dakwah dalam ajaran Islam sebagai usaha meningkatkan pemahaman manusia, dalam merubah pandangan hidupnya agar lebih baik lagi, yang dimulai dari sikap dan juga perilaku manusia tersebut. Sekiranya terdapat sesuatu yang melenceng dari ajaran Islam, dan tujuannya sendiri ialah agar tercapainya kebahagiaan dunia maupun akhirat, hendaknya perilaku yang dibuat harus sesuai, berdasar pada syariat Islam.³

Terkadang manusia tidak dapat menerima dan mengikutinya sehingga permasalahan pada diri manusia muncul. Problematika yang dihadapi, agama Islam membawa ketenangan dan kedamaian bagi semua manusia dan Islam memberikan solusi bagi semua permasalahan yang dapat membantu menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dengan cara yang menstabilkan dan mengembangkan agama, sehingga dapat ditegakkan oleh hukum Islam dan diterapkan kepada semua orang di setiap masyarakat. Usaha penegakan syariat Islam yaitu melakukan aktivitas terencana dengan bentuk strategi yang masuk kedalam agama Islam.

Agama Islam salah satu syariat dan cara hidup harus ditempuh dengan beribadah. Tujuannya untuk lebih mendekatkan diri kepada pencipta-Nya dan

tidak adanya suatu perbuatan menyimpang yang dilakukan saat itu. Karena jika dalam diri seseorang telah ditanamkan suatu perbuatan yang sesuai dengan syariat Islam, sama artinya seseorang tersebut terus melakukan suatu ibadah. Sebagaimana dalam QS. Az-Dzariyat ayat 51:56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”

Ayat diatas menjelaskan bahwa menyembah Allah SWT berarti mengabdikan diri kepada-Nya. Dengan itu, tujuan manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk beribadah. Maksudnya untuk mengabdikan seluruh bentuk aktivitas kehidupan di dunia dalam rangka hanya beribadah kepada Allah SWT.

Seperti dalam kutipan Abdul Kallang mengenai jurnal yang dibuatnya, lalu di sampaikan kembali oleh Abdul Muin Salim yang mengatakan bahwa ibadah berdasarkan dengan bahasa agama Islam, merupakan sebuah konsep

yang berisi pengertian cinta yang sempurna, ketaatan dan khawatir, yang mana makna dari kutipan tersebut ialah, melakukan suatu ibadah yang ditujukan kepada Allah SWT merupakan bentuk yang mengandung rasa cinta yang sempurna dari seorang hamba kepada penciptanya, yang disertai dengan rasa patuh dan rasa khawatir kiranya nanti ada penolakan ibadah dari sang pencipta kepada seorang hamba.⁴ Pengertian ibadah berdasarkan Al-Qur'an, tidak ada batasnya, baik mengenai ibadah yang sesungguhnya dilakukan maupun yang

⁴ Abdul Kallang, “Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an,” IAIN Bone, 3.

ada dalam rukun Islam, bentuk ibadah meluas ke ruang lingkup yang luas seperti aspek kehidupan yang ada selama wahyu Allah SWT membimbing dalam hal ini.

Ibadah merupakan konsep dasar yang sangat pokok dalam Islam, karena ibadah merupakan prinsip utama yang diberikan oleh Allah SWT yang terdapat dalam kitab-kitab. Allah SWT memberikan utusan kepada Rosulullah SAW agar menyampaikan seruan kepada umat manusia yang ada di bumi untuk beribadah. Terkait dengan pokok bahasan kali ini mengenai ibadah, akan sangat luas untuk dibahas. Bilamana ibadah ini dapat di kategorikan sebagai ibadah utama yang dapat dikerjakan dengan tenggang waktu kapan saja atau tidak terikat, dan tatacara pelaksanaannya juga (ibadah mahdah dan gairu mahdah).

Dalam pelaksanaan ibadah sering didapati kekeliruan-kekeliruan dalam pelaksanaannya, yang diakibatkan karena kurang adanya pemahaman mengenai pedoman maupun pembimbingan dalam beribadah. Disini peran dakwah sangat penting sebagai cahaya penuntun dalam kehidupan manusia dan penyembuh penyakit masyarakat, dengan tujuan agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.

Banyak cara untuk berdakwah misalnya dengan membuat kelompok-kelompok pendidikan non formal semacam pengajian di lingkungan masyarakat seperti di masjid, perkampungan, musholla, perumahan dan sebagainya. Agar permasalahan di lingkungan masyarakat terkendali akibat

masyarakat akhirnya membentuk suatu wadah yang diberi nama Majelis Taklim. Kini, Majelis Taklim telah menjadi tempat dimana para muslim dan muslimah bisa mengaji dan melakukan kegiatan lain. Semua kegiatan, termasuk Majelis Taklim, memerlukan langkah-langkah penting dan perencanaan yang tepat. Penyusunan rencana dan langkah-langkah penting secara sistematis yang disesuaikan dengan kondisi saat kegiatan itu dilakukan. Hal tersebut agar tercapainya suatu tujuan agar lebih mudah untuk diwujudkan.

Strategi sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui perencanaan atau prosedur yang matang sehingga semua sumber data yang digunakan efektif dan efisien.

Strategi merupakan kombinasi dari perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuannya. Strategi dakwah sebagai perencanaan dan penerapan dari bentuk kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan-tujuan dakwah sesuai dengan syariat Islam. Pelaksanaannya yang baik dan efektif menjadikan strategi dalam pelaksanaan dakwah dapat dibilang sesuai dengan perencanaan dan ketentuan yang telah ditetapkan melalui kebijakan. Pelaksanaan tugas-tugas dakwah juga telah dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, jalan terbaik dalam penyebaran Islam, ialah dengan menyebarkan dakwah.

Majelis Taklim salah satu forum keagamaan yang didirikan sebagai salah satu jalan untuk meningkatkan tujuan dakwah dan menjadi salah satu jalan alternatif mencari ilmu agama pada lingkungan masyarakat. Agar tujuan

pengajaran, maka harus disesuaikan dengan waktu dan kondisi obyek masyarakatnya.

Hal ini yang melatarbelakangi berdirinya kegiatan Majelis Taklim Yasinta yang dilakukan di Desa Tambak Sumur terbentuk pada tahun 2012 sebagai salah satu majelis dakwah yang mendapatkan tugas dalam menyalurkan pendidikan ilmu agama non formal, dengan tujuan memberikan pembinaan kepada masyarakat. Sebelum adanya Majelis Taklim Yasinta ini didirikan kondisi masyarakat Desa Tambak Sumur banyak berperilaku masih sangat rendah sekali melenceng dengan ajaran Islam seperti kurangnya pengalaman dalam beribadah.

Pra observasi pertama yang dilakukan peneliti di Majelis Taklim Yasinta peneliti bertemu dengan HJ. Nanik Budiarti selaku pendiri sekaligus ketua Majelis Taklim Yasinta yang berada di Desa Tambak Sumur. Majelis Taklim Yasinta merupakan satu-satunya Majelis Taklim yang ada di kampung baru Desa Tambak Sumur. Menurut penuturan beliau alasan mendirikan

Majelis Taklim Yasinta yaitu melihat kondisi masyarakat kampung baru desa Tambak Sumur yang mayoritas masyarakat ibu-ibu banyak yang suka bergosip, ketika adzan berkumandang lebih memilih dirumah dari pada bergegas dimasjid, ketika melantunkan ayat suci Al-Qur'an masih banyak jamaah perempuan yang buta aksara, minimnya angka dalam melaksanakan ibadah, misalnya melaksanakan shalat serta ibadah lainnya.⁵

“Kondisi desa tambak sumur sebelum kumpulan atau majelis ini ada, masyarakat masih awam dalam pemahaman agama pokoknya belajar

⁵ Nanik Burdianti, diwawancarai oleh penulis, 11 April 2022

dari nol seperti buta aksara dalam membaca Al-Qur'an dan pengalaman ibadah kurang. Di satu sisi saya mendirikan kumpulan ini (Majelis Taklim) dengan kesadaran hati bahwa sudah umur segini belum bisa membaca Al-Qur'an terasa malu. Dengan menata niat akhirnya saya mendirikan kumpulan ini. Saya memanggil ibu makhilah untuk sedia membimbing dan membantu, selang beberapa bulan ada empat jamaah yang bergabung Alhamdulillah siapapun yang mau bergabung persilahkan dengan senang hati enggak ada uang bisyaroh. Dengan harapan semua ibu-ibu desa tambak sumur bisa mengaji paham perintah Allah SWT. Dan Alhamdulillah berjalan demi waktu banyak jamaah yang ikut gabung perkumpulan ini, yang awalnya belajar ngaji dari nol semua sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, dengan ditambah nasihat-nasihat pengalaman ibadah masyarakat sini mulai berubah lebih mendekatkan diri sama gusti Allah SWT".

Hal tersebut menggugah Hj. Nanik Budiarti berinisiatif mendirikan Majelis Taklim Yasinta dengan harapan masyarakat khususnya ibu-ibu lebih untuk mengenal ajaran Islam dan pengalaman ibadah dalam bentuk yang nyata, juga lebih menjadikan diri dekat dengan Allah SWT agar diberikan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Kegiatan Majelis Taklim Yasinta telah berjalan sejak tahun 2012 dimana pengajian ini didedikasikan khusus untuk ibu-ibu. Awal terbentuk Majelis Taklim Yasinta dulunya hanya ada empat jamaah saja yang kini diikuti oleh mayoritas masyarakat ibu-ibu Desa Tambak Sumur, khususnya ibu-ibu kampung baru yang bergabung dengan latar belakang kondisi kurang pemahaman agama dan pengalaman ibadah. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun Majelis Taklim Yasinta berhasil mengubah masyarakat ibu-ibu Desa Tambak Sumur khususnya ibu-ibu kampung baru yang berbondong-bondong bergabung. Awalnya dulu kurang lancar dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an, sekarang semua jamaah dapat melantunkannya. Dibalik itu

semua Majelis Taklim Yasinta sekarang dianggap penting di mata masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru khususnya dusun kampung baru.

Kurun waktu lebih 11 tahun berjalan Majelis Taklim Yasinta dapat dilihat perubahan masyarakat Desa Tambak Sumur khususnya kampung baru yang sedikit demi sedikit mengalami perubahan dari kualitas melantunkan ayat suci Al-Qur'an guna segi beribadah. Dari proses itu tidak lepas dari adanya strategi dakwah didalamnya yang memberikan pengaruh besar bagi jamaah yang bergabung.

Observasi selanjutnya peneliti menemukan fenomena menarik melihat akhir-akhir ini perkembangan Majelis Taklim Yasinta mengalami penurunan. Awalnya ibu-ibu sangat bersemangat kini tidak seperti biasanya terjadi penurunan kehadiran yang disebabkan oleh beberapa hambatan. Majelis Taklim Yasinta juga memberikan fasilitas dengan menghadirkan pelaku dakwah (da'i) ustadzah yang sangat kompetensi dalam penyampaian materi, agar mudah dipahami oleh jamaah, namun realitanya masih ada jamaah kurang menerapkan yang disampaikan oleh ustadzah dalam memahami ibadah seperti belum ada kesadaran untuk menutup aurat saat keluar rumah contoh ketika belanja mayoritas enggan memakai jilbab.⁶

Peneliti memilih Majelis Taklim Yasinta desa Tambak Sumur khususnya di dusun kampung baru sebagai objek penelitian, karena perlu untuk mengetahui sejauh mana Majelis Taklim Yasinta dalam menyampaikan ajaran dakwah kepada masyarakat desa tersebut bisa diterima ajaran

⁶ Observasi di Majelis Taklim Yasinta, 15 April 2022.

dakwahnya dalam bentuk beribadah. Maka dari itu, penulis ingin menelaah bagaimana strategi dakwah Majelis Taklim Yasinta dalam membangun ibadah. Hingga peneliti tertarik untuk menggalih judul penelitian dengan judul, **“Strategi Dakwah Majelis Taklim Yasinta Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”**.

B. Fokus Penelitian

Berkaitan pada judul penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian penulis yakni:

1. Bagaimana strategi dakwah Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana media dakwah yang digunakan Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Yasinta dalam proses membina ibadah masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun pada tujuan penelitian ialah mengurai suatu tujuan yang berdasar pada penelitian. Tujuan penelitian ini dipergunakan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan strategi dakwah Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan media dakwah yang digunakan Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat hasil observasi yang nantinya penulis berharap agar memberikan banyak masukan terkait dengan pemikiran penulis, hingga tercapainya suatu wawasan yang bertambah pesat bagi ilmu yang selanjutnya didapatkan. Untuk manfaatnya dapat dikategorikan dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Harapan banyak dari penelitian agar bertambahnya ilmu, kelak nantinya akan menuai hasil dan berkelanjutan dikemudian hari, sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan non formal yakni khususnya Majelis Taklim dalam memberikan penjelasan tentang strategi dakwah di Majelis Taklim Yasinta yang meliputi tentang strategi dakwah, metode dakwah yang digunakan dan faktor pendukung penghambat yang dalam membina ibadah masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Terdapat strategi dakwah yang baik bagi umat Islam yang awan banyak-banyak belajar ilmu keagamaan dan belajar dari segi beribadah untuk bekal di akhirat, disamping itu, strategi dakwah yang dilakukan di Majelis Taklim Yasinta Desa Tambak Sumur Waru Sidoarjo khususnya dusun kampung baru memberikan dampak yang baik bagi warga awam yang kurang pemahaman tentang agama dan ibadah ikut bergabung didalam Majelis Taklim tersebut, sehingga apa yang didapat bisa dijadikan bekal menuju akhirat.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian bagi diri peneliti pribadi, kedepannya agar menjadikan pengalaman yang begitu berharga, utamanya pada cara pengaplikasian ilmu yang sejak awal telah didapatkan sejak masih duduk dibangku perkuliahan, terkhusus mengenai ilmu dan penelitian yang telah menjadikan pengalaman penulis untuk merangkai kata pada penulisan karya tulis ilmiah.

b. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Terdapat harapan sebagai bentuk wawasan bagi pengajar maupun mahasiswa, terhadap sumbang ilmu keagamaan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terkait keagamaan dan dapat dipergunakan sebagai bentuk perbandingan penelitian kedepannya

terkait pada strategi dakwah Majelis Taklim dan dalam pembinaan mengenai ibadah masyarakat.

c. Bagi Instansi Majelis Taklim Yasinta

Penelitian ini dapat memberikan pedoman yang baik, terutama pada lembaga Majelis Taklim Yasinta. Diharapkan bisa bermanfaat bagi Majelis Taklim Yasinta.

d. Bagi Pembaca

Bermanfaat untuk dijadikan tambahan ilmu berkaitan dengan strategi dakwah khususnya bagi lembaga lainnya yang berguna untuk membina dalam segi beribadah dalam tatanan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Untuk memperkuat istilah yang dipakai peneliti agar tidak menimbulkan kesenjangan pemahaman oleh pembaca maka peneliti menjelaskan definisi istilah sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan rencana kegiatan dan kegiatan Islam yang dilakukan secara wajar demi terwujudnya tujuan agama Islam yang mencakup keseluruhan aspek kemanusiaan. Dalam tercapainya tujuan ini membutuhkan perencanaan yang memperlihatkan cara kerjanya secara teknis agar sasaran dakwahnya bisa tercapai.

Maksud perihal strategi dakwah disini ialah sebagai proses yang telah direncanakan dengan isi dari susunan kegiatan yang dibentuk agar

dalam menumbuhkan keperibadian seseorang untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I pendahuluan, terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian (terdiri atas dua sub bab lagi) yakni, manfaat praktis dan teoritis, definisi istilah, dan pada sub bab akhir terdapat sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, yang memiliki dua sub bab yang terdiri dari, penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan pembahasan yang sedang di teliti.

BAB III metode penelitian, terurai dengan jelas yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV hasil penelitian, yang berisi tentang kesimpulan dan pembahasan terhadap permasalahan yang telah diuraikan serta saran bagi semua pihak yang terkait dengan judul dari penelitian.

BAB V penutup, terdiri dari kesimpulan juga saran, dengan isi didalamnya berupa hasil penelitian dan beberapa saran dari ungkapan yang kaitannya pada pokok pembahasan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sub bab penelitian yang dilakukan harus tercantumnya berbagai hasil penelitian terdahulu yang kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan untuk membantu peneliti untuk menemukan dan menentukan posisi penelitian. Adapun data-data yang masih berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini terdapat pada penelitian terdahulu, di antaranya:

1. Pada penelitian terdahulu pertama, oleh Asep Priyanto. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Curup (2018) dengan mengambil judul “Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam Di Masyarakat Tanjung Agung Kabupaten Lebong”.

Dalam penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pola pemahaman dan pengembangan Majelis Taklim Nurul Huda tentang

ilmu agama Islam di lingkungan masyarakat. Pada penelitian ini ditemukan bahwa Majelis Taklim Nurul Huda memiliki peran yang cukup baik, namun ada beberapa hambatan yang sering dialami. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut deskriptif kualitatif dan membahas tentang peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam kegiatan meningkatkan ilmu agama Islam.

Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Majelis Taklim Nurul

digilib.uinkhas.ac.id Huda sangat berperan aktif bagi masyarakat Tanjung Agung Kabupaten has.ac.id

Lebong dalam kegiatan meningkatkan pola pemahaman ilmu agama Islam dengan cara bil-Lisan bentuk ceramah. Adapun bentuk kegiatan untuk meningkatkan ilmu agama Islam, yang pertama kegiatan rutin mingguan seperti sholat, baca Al-Qur'an, Tajwid, Yasinan. Kedua kegiatan tahunan seperti malam Idul Fitri 1 syawal.⁷

Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Secara konteks memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu sama-sama meneliti Majelis Taklim dalam tatanan masyarakat. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas tentang peran Majelis Taklim dalam meningkatkan ilmu agama Islam di masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang strategi dakwah dalam membina ibadah masyarakat.

2. Pada penelitian terdahulu kedua, oleh Nur Indah Sari. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar (2019) yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Taklim Permata Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Moncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros”.

Tujuan dari observasi berikut, ialah agar mengetahui strategi dakwahnya yang saat itu diterapkan oleh Majelis Taklim pertama, agar terbinanya ibadah dalam diri masyarakat di Desa Moncongloe Bulu, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Penelitian yang dipergunakan ialah menggunakan penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian yang

⁷ Asep Priyanto, “Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam Di Masyarakat Tanjung Agung Kabupaten Lebong” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018).

mengungkapkan mengenai potret strategi dakwah yang dilakukan. Adapun strategi yang dilakukan ialah dengan diadakan pengajian, bertadarus, shalat jamaah, memperingati hari besar Islam, kemudian melakukan bakti sosial.⁸

Persamaannya ialah terletak pada metode penelitian yang dipergunakan secara kualitatif. Kesamaan konteks penelitian yang akan dikaji yaitu sama-sama meneliti Majelis Taklim dalam tatanan masyarakat. Dan juga memiliki kesamaan untuk mengetahui strategi dakwah dalam membina ibadah masyarakat. Adapun perbedaannya dari objek penelitian terdahulu di Desa Moncongloe Bulu sedangkan penelitian yang akan dikaji meneliti di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

3. Pada penelitian terdahulu ketiga, oleh Prayadi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultas Thaha Saifudin Jambi (2021) yang berjudul “Eksistensi Dakwah Majelis Taklim Pada Masyarakat Di Desa Rantau Panjang Siau Kabupaten Merangin”

Pada penelitian tersebut memiliki tujuan agar mengetahui mengenai ilustrasi adanya Majelis Taklim Miftahul Huda di Desa Rantau Panjang Siau serta apa saja kesulitan saat berdakwah, berpengaruh terhadap masyarakat dan Majelis Taklim tersebut. Kemudian penyampaian materi hingga penggunaan metode apa untuk berdakwah. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif.

⁸ Nur Indah Sari, “Strategi Dakwah Majelis Taklim Yasinta Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Moncongloe BuLu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros” (Skripsi:UIN Alauddin Makassar,2019).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa eksistensi Majelis Taklim Miftahul Huda keberadaannya diakui masyarakat Desa Rantau Panjang maupun Kepala Desa sangat mendukung sekali dengan adanya kegiatan Majelis Taklim ini, karena banyak sekali ilmu yang mudah untuk diaplikasikan dalam keseharian hidup masyarakat desa Rantau Panjang. Pengaruh baik lainnya ialah dalam diri masyarakat terdapat perubahan dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Miftahul Huda di Desa Rantau Panjang Siau Kabupaten Merangin Jambi.⁹

Persamaannya pada metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif, dan persamaan konteks penelitian yang dibahas yaitu sama-sama meneliti Majelis Taklim dalam tatanan masyarakat. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas tentang peran Majelis Taklim dalam meningkatkan ilmu agama Islam di masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang strategi dakwah dalam membina ibadah masyarakat.

4. Penelitian terdahulu keempat, oleh Asti Miftahul Jannah, "*Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Jamaah Majelis Taklim Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*". Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

⁹ Prayadi, "Eksistensi Dakwah Mjalis Taklim Pada Masyarakat Di Desa Rantau Panjang Siau Kabupaten Merangin" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultas Thaha Saifudin Jambi, 2021).

Dalam penelitian terdahulu memiliki tujuan mendeskripsikan model dakwah yang terjadi saat pandemi sebagai peningkatan ibadah khusus bagi jamaah Majelis Taklim Al-Mukhlisin. Peneliti terdahulu menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dekomentasi.

Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya model dakwah yang dihasilkan dalam memberikan contoh sebagai acuan jamaah Majelis Taklim Al-Mukhlisin dalam mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil, mempengaruhi dan merubah perilaku seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik berdasarkan ajaran agama Islam.¹⁰

Persamaannya pada metode penelitian yang sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan persamaan konteks yang akan dikaji yakni sama-sama meneliti di Majelis Taklim dan menjadi pokok bahasan

mengenai ibadah. Untuk perbedaannya ialah, meneliti mengenai model dakwah di era pandemi agar bertambahnya ketaatan dalam beribadah yang dianggap khusus bagi jamaah Majelis Taklim, dengan membahas penelitian tentang strategi dakwahnya.

5. Penelitian terdahulu kelima, oleh Alpin Syahrin, "*Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara*". Jurusan Manajemen

¹⁰ Asti Miftahul, "Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Jamaah Majelis Taklim Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

Dalam penelitian terdahulu memiliki tujuan agar mengetahui bagaimana aktivitas yang dijalankan dapat bernilai masyarakat agar dapat meninggikan derajat keimanan hingga ketaqwaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan permasalahan dalam penelitian terdahulu minimnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai keutamaan silaturahmi dengan terjalinnya *ukhuwah islamiyah* (silaturahmi).

Hasil dari penelitian terdahulu menemukan bahwa aktivitas yang telah dilakukan, berupa pelaksanaan pengajian pada setiap mingguan, juga tahunan, yang mana pada pelaksanaan pengajian tahunan ini hingga mendatangkan ustadz dalam menyiarkan ceramah keagamaan kepada jamaah Majelis Taklim Khairunnisa. Selain aktivitas yang berbentuk keagamaan juga berbentuk sosial kemanusiaan, dalam rangka membantu orang-orang yang sedang ditimpa kesusahan, dan yang sedang sakit. Perbuatan-perbuatan mulia tersebut dianggap dapat manambah *ukhuwah islamiyah* di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara.¹¹

Persamaannya terletak pada metode yang dipergunakan, ialah deskriptif kualitatif. Secara konteks juga sama-sama meneliti di Majelis Taklim dalam tatanan masyarakat, selain itu data yang dikumpulkan sama-sama melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan letak

¹¹ Alpin Syahrin, "Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

perbedaannya di pembahasan mengenai kegiatan dakwah Majelis Taklim dalam meningkatkan eratnya silaturahmi, dengan bahasan penelitian terkait strategi dakwah Majelis Taklim dalam melakukan pembinaan ibadah kepada masyarakat.

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Secara Relevan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Asep Priyanto, 2018, "Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam Di Masyarakat Tanjung Agung"	Hasil dari penelitian bahwa Majelis Taklim Nurul Huda sangat berperan aktif bagi masyarakat Tanjung Agung Kabupaten Lebong dalam kegiatan meningkatkan pola pemahaman ilmu agama Islam dengan cara bil-lisan bentuk ceramah. Bentuk kegiatan seperti kegiatan rutin mingguan seperti sholawat, baca Al-Qur'an, Tajwid, Yasinan.	Persamaan terdahulu dengan penelitian yang dilakukan memiliki: - Tempat yang sama yaitu meneliti Majelis Taklim. - Metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. - Sama-sama meneliti di masyarakat.	Perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan: - Membahas tentang peran Majelis Taklim dengan tujuan meningkatkan ilmu agama Islam di masyarakat. - Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang strategi dakwah dalam membina ibadah masyarakat.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
2.	Nur Indah Sari, 2019, “Strategi Dakwah Majelis Taklim Permata Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Moncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros”	Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa potret strategi pelaksanaan dakwah yang disiarkan oleh Majelis Taklim Permata Desa Moncongloe Bulu. Strategi-strategi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan aktifitas seperti, pengajian, bertadarus, shalat jama’ah, memperingati hari besar Islam, dan bakti sosial.	Persamaan terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki: - Tempat yang sama yaitu meneliti Majelis Talim. - Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. - Sama-sama meneliti strategi dakwah	Perbedaannya dari objek penelitian: - objek penelitian terdahulu di desa Moncongloe Bulu Kabupaten Maros. -Sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti di desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu - Penelitian terdahulu pada fokus penelitian tidak terdapat metode dakwahnya. - Sedangkan penelitian saat ini terdapat fokus penelitian menggunakan metode dakwahnya.
3.	Prayadi, 2021, “Eksistensi Dakwah Majelis Taklim Pada Masyarakat Di Desa Rantau Panjang Siau Kabupaten Merangin Jambi”	Hasil penelitian tersebut bahwa eksistensi Majelis Taklim Miftahul Huda keberadaannya diakui masyarakat Desa Rantau Panjang atau	Persamaannya terletak pada: - Tempat penelitian yang sama yaitu meneliti di Majelis Taklim. - Metode yang	Perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang: - Eksistensi dakwah Majelis

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		perangkat desa sangat mendukung sekali, karena ilmu yang ketahuinya dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan berpengaruh banyak dalam diri masyarakat yang mengikuti pengajian.	dilakukan sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif.	Taklim pada masyarakat di Desa Rantau Panjang Siaun Jambi. - Sedangkan observasi yang dilakukan membahas tentang strategi dakwahnya Majelis Taklim dalam melaksanakan pembinaan bagi ibadah yang dilakukan masyarakat.
4.	Asti Miftahul Jannah, 2021, "Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Jamaah Majelis Taklim Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung"	Hasil penelitian bahwa model dakwah yang dihasilkan dalam memberikan contoh sebagai ancuhan jamaah Majelis Taklim Al-Mukhlisin dalam mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil, mempengaruhi dan merubah perilaku seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik berdasarkan ajaran agama Islam	Persamaannya ialah sama-sama: - Tempat penelitian yang sama yaitu meneliti di Majelis Taklim. - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Memiliki perbedaan yang akan dibahas mengenai: - Model dakwah di era covid-19. - Sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang strategi dakwah.
5.	Alpin Syahrin, 2021, "Aktivitas	Hasil dari penelitian ini	Persamaan penelitian	Perbedaannya terletak pada:

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Dakwah Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara”.	ialah: Majelis yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap mingguan, hingga tahunan, yang mendatangkan ustadz untk berceramah dihadapan para jamaah Majelis Taklim	terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan: - Tempat penelitian yang sama yaitu meneliti di Majelis Taklim. - Metode yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif.	- Aktivitas dakwah Majelis Taklim. - Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang strategi dakwah Majelis Taklim.

Sumber: diolah oleh penelitian terdahulu 2022

B. Kajian Teori

Pokok bahasan ini mencakup diskusi mengenai suatu teori yang digunakan sebagai sudut pandang selama penelitian berlangsung. Teori ini menganalisa ide-ide para peneliti dengan memeriksa masalah yang harus diselesaikan sesuai dengan rumus pertanyaan dan tujuan penelitian.¹²

1. Strategi Dakwah

Berkaitan dengan pembahasan kali ini mengenai strategi dakwah yang akan luas cakupannya, peneliti memberikan penjelasan terkait strategi dan juga dakwah itu bagaimana supaya dapat untuk di mengerti.

a. Pengertian Strategi

Pengungkapan istilah strategi dakwah dimulai dengan asal kata strategi sendiri ialah berasal dari bahasa Yunani, *Stratego*, yang berasal dari gabungan kata *Stratos* yang bermakna tentara dan *ego* bermakna pemimpin. Strategi ini memiliki dasar maupun makna agar tercapainya tujuan yang direncanakan, sebagai alat agar tercapainya suatu tujuan, merupakan inti dasar dari penjelasan strategi itu sendiri. Strategi juga dapat dibidang sebagai sebuah seni dengan kemampuannya dan sumber daya suatu organisasi dalam mencapai suatu hasil melalui hubungan yang banyak pengaruhnya dengan lingkungan dengan keadaan yang menguntungkan. Mengacu pada pengertian strategi, bahwa dalam strategi juga terdapat sudut pandang yang dinamai dengan komunikasi, dan dapat juga dikatakan sebagai suatu pemikiran dalam perencanaan kegiatan dalam rangka merubah sikap maupun sifat, perilaku dan juga pendapat serta perlakuan dihadapan banyak orang secara meluas melalui suatu gagasan-gagasan atau pendapat, penjelasan ini berdasarkan pada perkataan Kustandi Suhandang. Perencanaan komunikasi merupakan sebagian strategi dalam prespektif.¹³

Upaya dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan tepat merupakan pengertian lain dari strategi menurut Kustandi Suhandang. Masih membahas pengertian mengenai strategi yang perkataan dari Littlejohn dikutip oleh Kustandi Suhandang, yang membahas

mengenai penyamaan strategi dengan bentuk tindakan, yang telah terencana. Terwujudnya suatu pencapaian merupakan wujud terealisasinya suatu strategi. Adapun peluang dan juga hambatan hingga berdampak pada strategi itu secara keseluruhan.

Bisa ditarik kesimpulan mengenai strategi ialah sesuatu tindakan untuk mengatur hubungan dengan tindakan yang diambil, pelaksanaan, suasana, dan tujuan dalam merencanakan suatu kegiatan. Melalui strategi inilah perencanaan lebih membantu dalam segala faktor dan kondisi agar tercapainya tujuan yang dimaksud dan sebagai bentuk pencapaian sasaran perencanaan dengan menyasikan peluang dan hambatan yang dihadapi.

b. Pengertian Dakwah

Buku yang dijelaskan oleh Yasril Yazid dan Nur Alhidayatillah kata dakwah berasal dari kata mashdar dalam bahasa Arab. Bisa juga diartikan panggilan, seruan atau ajakan. Terdapat juga pada bentuk kata

kerja *fi'il* asalnya dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bermakna memanggil, menyeru ataupun mengejak. Untuk istilah kata dakwah sendiri, adalah sebagai upaya dan aktivitas yang sengaja berbentuk sikap atau tindakan, perkataan dan tingkah laku yang terkandung anjuran yang patut secara visual maupun non visual yang tertuju pada diri pribadi, maupun kelompok masyarakat dengan tujuan agar

bangkitnya jiwa, tergugahnya hati untuk mempelajari dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Pengertian istilah pemahaman dakwah menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi ditafsirkan berdasarkan aspek positif, yakni mengenai ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat. Beberapa defeni yang telah dijelaskan sebelumnya, kemudian ditarik kesimpulan oleh penulis, dakwah merupakan kegiatan hingga usaha agar merubah manusia, baik secara individual maupun berkelompok.¹⁵

Istilah dakwah sendiri mengambil berbagai definisi berikut ini:

- 1) Bentuk aktifitas yang sifatnya berupa ajakan bagi orang lain agar menerapkan ajaran Islam.
- 2) Bentuk proses menyiarkan ajaran Islam yang dilaksanakan dengan sadar dan direncanakan.
- 3) Bentuk aktifitas yang pelaksanaannya dapat dilalukan melalui berbagai cara maupun metode.
- 4) Aktivitas yang direncanakan dengan maksud mengejar kebahagiaan hidup dan berdasar pada ridha Allah SWT.

M. Arifin berpendapat pada buku Moh. Ali Aziz tentang Dakwah, suatu bentuk dakwah yang dilakukan dengan perkataan, perkataan atau perbuatan yang dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul kesadaran dan pemahaman dalam diri orang

¹⁴ Yasril Yazid, Nur Alhidayatillah, *Dakwah Dan Perubahan Sosial*. (PT. Rajagrafindo Persada: Depok, 2017), 3.

¹⁵ Muhamad Munir, Wahyu Ilahi, *Manjemen Dakwah* (Kencana: Jakarta, 2012), 21.

tersebut bahwa dakwah merupakan kegiatan dakwah, baik lisan, tulisan, tingkah laku, dan lain-lain, dilakukan secara sadar dan dirancang untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, sehingga timbul pemahaman, penyadaran, penghayatan dan ilmu agama yang tertanam dalam diri mereka.¹⁶ M. Masyur Amin juga berpendapat demikian, lalu ada kutipan dari Moh. Ali Aziz dalam bukunya bahwa dakwah adalah salah satu bentuk kegiatan yang menggugah seseorang untuk masuk ajaran Islam.¹⁷

Antara dakwah dan komunikasi mempunyai hubungan paling jelas terlihat pada taraf kegiatannya, yaitu baik komunikasi maupun dakwah sama-sama menunjukkan suatu proses interaksi antar manusia. Teori komunikasi menurut Harlod Laswell yang dikutip oleh Elvinaro, Lukiati dan Siti Karlinah dalam bukunya bahwa Harlod Laswell sebagai salah satu teori komunikasi kaitannya dengan strategi komunikasi massa dengan menentukan komponen-komponen yang tepat dan cermat sesuai target sasarannya. Bagi Harlod Laswell cara yang tepat untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Dengan siapa, mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa, dengan efek apa).¹⁸

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Kencana: Jakarta, 2017), 9.

¹⁷ Moh. Ali Aziz, 12; digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁸ Elvinaro, Lukiati, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 84.

Menurut peneliti dari penjelasan teori dari Harlod Laswell bahwa dalam menjawab proses komunikasi untuk menentukan komponen-komponen agar target sasaran mencapai tujuan perlu adanya cara yang telah dipaparkan sebelumnya.

Begitupun dengan dakwah sama-sama perpaduan dari proses komunikasi agar dakwah yang disampaikan mencapai target sasaran. Sehingga untuk menjawab pertanyaan proses dakwah ini menggunakan teori komunikasi yakni Harlod Laswell dimana teori tersebut selinier dengan proses dakwah dalam segi komunikasi yaitu *Who?* (Siapa da'i atau siapa yang menyampaikan dakwahnya?), *Says What?* (Pesan apa yang disampaikan oleh dakwahnya?), *To Whom?* (Siapa mad'u atau pendengarnya?), *With What Effect?* (Efek apa yang diharapkan dari proses dakwahnya?).

Terdapat unsur dakwah yang selalu menjadi bagian penting pada setiap proses aktivitas berdakwah. Dalam proses komunikasi tampak terlibat adanya tujuh unsur yaitu: sumber, komunikator, pesan, media, komunikan, tujuan dan efek.

Proses dakwah terlihat ada enam unsur-unsur dakwah dalam bentuk pokok pembicaraan atau permasalahan (sebagai sumbernya) yaitu: Da'i (juru dakwah), Mad'u (komunikan), Maddah (materi dakwah), Wailah (media dakwah), Thariqah (metode dakwah), Atsar (efek dakwah).¹⁹

¹⁹ Kustadi Suhandang, 8.

1) Da'i (Juru dakwah)

Orang yang melaksanakan dakwah dengan baik secara lisan maupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok, atau bentuk organisasi atau lembaga. Menurut I'anatut dan teman-temannya dalam bukunya untuk mencapai sebuah keberhasilan yang maksimal dalam berdakwah, maka seorang da'i harus mempunyai kemampuan manajemen professional, di antara ciri pokok seorang da'i yang mempunyai bekal kemampuan dan keahlian dalam memimpin (leadership). Nilai-nilai leadership adalah sebagai berikut.²⁰

- a) Mempunyai ilmu pengetahuan yang luas.
- b) Bersikap bijaksana.
- c) Berpengetahuan luas.
- d) Berpengetahuan luas.
- e) Bersikap dan bertindak adil.
- f) Berpendirian teguh.
- g) Mempunyai keyakinan bahwa misinya berhasil.
- h) Berhati ikhlas.
- i) Memiliki kondidi fisik yang sehat.
- j) Mampu berkomunikasi yang baik.

2) Sasaran dakwah (*Mad'u*)

Inilah orang-orang yang menjadi sasaran siaran dakwah, baik perorangan maupun banyak orang (kelompok). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa obyek dakwah adalah mad'u, yaitu orang atau kelompok orang yang menerima dakwah yang disampaikan oleh da'i. Mad'u dalam penelitian ini memiliki jamaah di sekitar desa Tambak Sumur sebagai sasaran khotbahnya.

3) Maddah (Materi dakwah)

Suatu bentuk ajakan yang ditujukan untuk tujuan dakwah agar berada di jalan yang diridhai Allah SWT. Oleh karena itu, bahan yang digunakan harus dari Al-Quran dan Al-Hadits. Materi maddah atau dakwah adalah isi pesan atau materi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u. Sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, meliputi akidah dan ibadah, Syariah, Muamalah, akhlak dan berbagai cabang ilmu yang diturunkan darinya.

Menurut penjelasannya, belajar Akhlak, Aqidah, Ibadah, Muamalah, Syariah dalam Islam pada hakekatnya menyangkut kualitas perbuatan seseorang, yang merupakan ekspresi dari keadaan kejiwaannya. Dengan demikian, materi dakwah Islam menyangkut hakikat dan kriteria perbuatan manusia serta

4) Wasilah (Media dakwah)

Menurut Mohammad Hasan dalam bukunya, media dakwah adalah alat yang digunakan sebagai perantara dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Dalam menyampaikan pesan kepada penerimanya menggunakan media untuk berdakwah dengan sukses. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai sarana agar sasaran dakwahnya tepat dan mengena ke masyarakat. Semakin cepat dan efektif sasaran yang digunakan, maka semakin mudah pendakwah dalam memberikan ilmu agama masuk dalam ingatan masyarakat.²¹

5) Thariqoh (Metode dakwah)

Metode dakwah merupakan salah satu hal yang sangat jelas menentukan keberhasilan dakwah. Metode dakwah sebagai objek yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam. Sebagai metode yang digunakan para da'i dalam menunaikan tugas dakwahnya.²²

Ada tiga metode dakwah yang dihubungkan dengan Surat An-Nahl ayat 125 yaitu: metode dakwah bil-hikmah, metode dakwah mau'idzah hasanah, metode dakwah yujadilu billati hiya Ahsan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Tahriqoh (metode dakwah) adalah salah satu metode yang diterapkan da'i terhadap

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id ²¹ Mohammad Hasan, Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah (Pena Salsabila: Surabaya, 2013), 77.

²² Muliaty Amin, Metodologi Dakwah (Alauddin University Press: Makassar, 2013), 69.

objek dakwahnya, yaitu Mad'u', dengan tujuan mendekati tujuan berdasarkan langkah-langkah yang sistematis. untuk mencapai Hikmah metode Bil, mauidzatul hasanah dan billatifiyaahsan bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits.

6) Atsar (Efek dakwah)

Salah satu indikator tercapainya atau tidaknya tujuan dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah dapat dilihat dari atsar dakwah (efek). Efek dakwah bisa dilihat secara langsung, diamati, bila efek dakwah yang dihasilkan dari proses dakwah memberi perubahan kepada mad'u maka dapat dikatakan bahwa dakwah tersebut cukup berhasil dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.²³ Umpan balik dari reaksi proses dakwah. Efek dakwah dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) Efek kognitif ini terjadi ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipresepsi oleh khalayak.
- b) Efek afektif ini timbul jika ada perubahan pada sasaran dakwah apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci yang berkaitan dengan emosi, sikap.
- c) Efek behavioral ini merujuk pada perilaku nyata yang diamati, seperti pola-pola suatu tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.

²³ Fahrurrozi, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah* (Prenadamedia: Mataram, 2019), 8.

c. Pengertian Strategi Dakwah

Anwar Arifin membahas strategi mengutip dari bukunya, mengatakan keputusan keseluruhan adalah bekerja menuju tujuan. Menurut Anwar Arifin, strategi dakwah dalam bukunya menjelaskan situasi dan kondisi (ruang dan waktu) di masa depan untuk mencapai efektifitas atau tujuan.²⁴ Maka sebab itu, sebelum melakukan perumusan strategi membutuhkan pandangan ilmu yang benar dan berdasarkan kenyataan kehidupan manusia dan benar-benar dialami dalam kehidupannya.

Strategi dakwah yang dikutip oleh Luthfi Hidayah dalam jurnalnya menjelaskan strategi dakwah sebagai rencana dengan serangkaian aktivitas yang dirancang agar tercapainya maksud dari dakwahnya. Terdapat sesuatu yang penting untuk diperhatikan saat merencanakan, yakni strategi sebagai perencanaan aksi atau serangkaian aktivitas dakwah seperti menggunakan metode dan penggunaan macam-macam sumber daya yang ada. Oleh karena itu, strategi merupakan langkah-langkah dalam mempersiapkan rancangan pekerjaan yang belum mencapai tujuan.²⁵

Menurut Kustandi Suhandang dalam melaksanakan proses persiapan pelaksanaan strategi dakwah agar sesuai dengan tujuan yang telah di cita-citakan, maka sebisa mungkin untuk mempersiapkannya.

²⁴ Anwar Arifin, *Strategi Dakwah Prespektif Ilmu Komunikasi*, (Khalifah Mediatama: digilib.uinkhas.Makassar, 2015), 35

²⁵ Luthfi Hidayah, "Strategi Dakwah Masyarakat Samin", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no.1 (2020): 6.

Salah satu mempersiapkan agar bisa menjawab keenam pertanyaan 5W+1H dalam ilmu komunikasi mengenai tujuan yang seperti apa yang dimaksud, mengapa itu yang menjadi tujuan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat operasinya akan dipakai, kapan waktunya rencana itu dilaksanakan, bagaimana cara yang akan dilaksanakan.²⁶ Setelah semua sudah tersusun, langkah selanjutnya:

- 1) Menganalisis media yang digunakan serta pembagian sasaran khalayak pendakwah.
- 2) Gabungan antara da'i dengan media yang akan digunakan.
- 3) Menyusun perencanaan dan isi yang berkesan, yang nantinya disampaikan.
- 4) Membuat prosedur pelaksanaan kegiatan.

Dalam mempersiapkan yang hendak dilakukan bagi komponen-komponen yang berkaitan sesuai pada empat hal penting yang sangat dibutuhkan diatas yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Mengetahui berbagai orang mad'u.
- 2) Pengetahuan pada pengetahuan.
- 3) Mengetahui benar media apa yang digunakan sesuai dengan kondisi mad'u.

Proses strategi dakwah yang dimaksud penelitian ini untuk mencapai tujuan dakwah setelah semua data terkumpul barulah memulai menjalankan proses dari aktivitas yang akan dilaksanakan,

beserta dengan orang mad'u dan maksud dari dakwah yang ingin dicapai. Untuk itu, proses strategi dakwah disini sangat penting dalam menentuka tujuan dakwah dan harus memperhatikan efek atau perubahan yang terjadi pada diri mad'u. Setelah melakukan perumusan kegiatan selanjutnya kegiatan terakhir yaitu melakukan persiapan dengan melakukan perencanaan dan penyusunan strategi berdasarkan teori yang telah terpecahkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah bisa ditafsirkan sebagai langkah untuk memberikan ketentuan usaha agar tercapainya penanganan dakwah pada situasi dan keadaan yang tidak dapat diperkirakan dan dapat tercapai metode yang optimal, dengan artian bahwa strategi dakwah merupakan strategi dan rencana yang diambil untuk tercapainya maksud dari dakwahnya.

Jadi tujuan dari strategi dakwah pada penelitian ini ialah cara Majelis Taklim Yasinta mengajak, menyerukan dan memanggil masyarakat desa Tambak Sumur kampung baru dalam hal membina ibadah masyarakat atau jamaah agar tercapainya tujuan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dengan melakukan perumusan kegiatan dan melakukan persiapan dengan melakukan perencanaan dan penyusunan strategi.

d. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Dalam bukunya, Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayuni

berpendapat bahwa strategi dakwah adalah cara yang digunakan oleh

da'i dalam berdakwah. Sesungguhnya strategi-strategi dakwah terdapat beberapa cara atau gaya yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Gaya penyampaian yang menggerakkan hati nurani dan pikiran, diperankan oleh strategi dakwah *Al-athfi*. Sedangkan yang menyeru manusia untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran diperankan oleh strategi dakwah *'aqli* dan yang bersandar pada aspek indera, diperankan oleh strategi dakwah *hissi*.

Strategi dakwah yang dijadikan pada potensi dimiliki oleh manusia menurut Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni membagi dalam 3 bentuk antara lain:

1) Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al-athifi*)

Strategi ini berfokus pada aspek hati dan mentransfer emosi ke tujuan batin dakwah. Menyampaikan nasihat yang berkesan, memanggilnya dengan lembut dan memberikan pelayanan dengan cara yang memuaskan menggunakan metode yang dikembangkan

dari strategi ini. Cara-cara ini cocok untuk sasaran dakwah yang terpinggirkan dan lemah dalam proses dakwah, seperti kaum wanita, orang awam, muallaf dll.

2) Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-aqli*)

Strategi dakwah menggunakan metode yang menitikberatkan pada aspek akal. Strategi ini mendorong tujuan dakwah untuk berpikir, berefleksi dan belajar. Ketika berbicara

tentang jihad para nabi, makan babi itu haram, contoh dari strategi ini.

3) Strategi Indrawi (*Al-Manhaj Al-hissi*)

Strategi dakwah ini diartikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi akal dan mengikuti hasil penelitian dan eksperimen. Metode yang digunakan dalam strategi ini antara lain keteladanan praktik keagamaan. Dikisahkan oleh Islam sebagai strategi pembentukan indrawi sebagaimana disaksikan oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW.

Penjelasan bentuk-bentuk strategi dakwah yang dijelaskan diatas, dalam penelitian ini memfokuskan membahas bentuk-bentuk strategi dakwah yang sesuai dengan strategi yang telah dijelaskan diatas.

e. Media Dakwah

Buku mengenai media dakwah menurut Moh. Ali Aziz yang dikutip oleh Aminuddin dalam jurnalnya dikemukakan bahwa media dakwah sebagai alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Menurut Aminuddin, Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz:²⁷

²⁷ Aminuddin, "Media Dakwah" Jurnal Al-Munir 9, no. 2 (November, 2016): 17.

1. Lisan, media dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara. Media ini berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan sebagainya.
2. Tulisan seperti buku, kitab-kitab, majalah dan lain-lainya.
3. Lukisan seperti gambar, karikatur dan sebagainya.
4. Audio visual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan oleh kedua-duanya berbentuk televisi, slide, internet dan sebagainya.
5. Akhlak yaitu perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

Dengan banyaknya media dakwah yang ada, maka da'i harus pandai memilih media efektif untuk mencapai tujuan dakwah.

f. Faktor Faktor Pendukung Keberhasilan Strategi Dakwah

Menurut Jum'ah, Amin Abdul Aziz menyatakan bahwa faktor keberhasilan dakwah dilihat dari nilai-nilai luhur dan pemahaman yang orisinal serta risalah-risalah yang abadi. Keberhasilan dakwah membutuhkan seorang da'i yang mampu bertahan dengan penuh keimanan terhadap berbagai persoalan yang harus diselesaikan agar dakwah berhasil dan umat mau merangkulnya serta mencapai tujuan mulianya.²⁸

Berikut faktor-faktor yang mendasari keberhasilan strategi dakwah Abdul Aziz:

²⁸ Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah* (PT Era Adicitra Intermedia: Solo, 2015), 57.

- 1) Pemahaman ilmu yang mendalam (khususnya agama)
- 2) Keimanan yang kuat.
- 3) Kecintaan yang kukuh.
- 4) Kesadaran yang sempurna.
- 5) Kerja yang kontinu.

Lima faktor keberhasilan dakwah, seorang da'i tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tetapi juga harus memikirkan kondisi mad'u, bahan dakwah yang disediakan, media yang membantunya dalam berdakwah dan metode apa yang tepat dalam menggunakan keadaan mad'u ini.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa para da'i tersebut mampu memenuhi syarat faktor keberhasilan dakwah. Yang mana dari faktor tersebut yang menyebabkan keberhasilan dakwah yaitu, tujuan yang jelas, metode yang benar, materi yang sistematis, media yang sesuai dengan tuntutan, dan keinginan gila untuk berubah menjadi lebih baik.

g. Hambatan Dakwah

Menurut Muhammad Qadaruddin Abdullah, salah satu unsur dakwah adalah hambatan dakwah, masalah yang sering muncul di kalangan mad'u. Mereka sering menyalahkan media dakwah, menurut mereka media yang digunakan untuk dakwah kurang efektif. Misalnya saat memberikan ceramah, banyak orang gila yang tidur karena speakernya kurang bagus, masjidnya panas, microphonenya kurang bagus. Meskipun hambatan dakwah terletak pada mad'u itu sendiri,

mereka kurang motivasi untuk beribadah, kurang minat dalam mempelajari ilmu agama, dll.²⁹

Pada dasarnya kendala dakwah adalah permasalahan yang sering muncul dalam dakwah yaitu mengajak, mengajak dan menghibur para penggiat dakwah dalam suatu komunitas yang mayoritasarganya memiliki kedudukan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Hambatan dakwah terkait dengan beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara internal hambatan dakwah berupa permasalahan yang berasal dari dalam atau mad'u umat itu sendiri, sedangkan secara eksternal hambatan dakwah berasal dari berbagai kalangan umat manusia dan pihak-pihak di luar umat Islam. Contoh media dakwah yang digunakan saat berdakwah.

2. Pembinaan Ibadah

a. Pengertian Pembinaan

Menurut KBBI, istilah pelatihan adalah suatu proses, pengaturan, motivasi, dan lain-lain, atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan berhasil untuk mencapai hasil yang lebih baik.³⁰

Pengertian lain dari pelatihan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, terorganisasi dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, memperluas, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang ada agar dapat digunakan secara lebih efektif dan berhasil dalam rangka

²⁹ digilib.uinkhas.ac.id Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Penerbit Qiara Media, uinkhas.ac.id 2019), 81.

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

pembangunan yang lebih maju. Mengarahkan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan hidup.

b. Pengertian Ibadah

Berasal dari kata Arab “Ibadah” yang berarti penyerahan diri, penghambaan, ketundukan dan kepatuhan. Hakikat ibadah adalah ungkapan rasa kekurangan, kerendahan hati dan kerendahan hati berupa pengagungan, penyucian dan rasa syukur atas segala nikmat. Kata "menyembah" secara harfiah berarti "taat, tunduk, rendah hati dan egois." Adapun kata 'Ibada', artinya pengabdian diri sepenuhnya untuk meraih ridha Allah SWT dan mengharap pahala di akhirat.

Ibadah adalah penyerahan atau pengabdian diri kepada Allah SWT, ibadah mencakup segala jenis aktivitas manusia di dunia ini yang dilakukan dengan niat beribadah dan mengabdikan hanya kepada Allah SWT. Oleh karena itu, segala perbuatan orang beriman yang dilandasi niat yang tulus untuk mencapai ridha Allah SWT dianggap sebagai ibadah.³¹

Ibadah khusus adalah ibadah yang cara atau cara pelaksanaannya ditentukan dalam syariat (didirikan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW). Ibadah khusus ini bersifat tetap dan tidak bersyarat, orang hanya perlu melakukannya sesuai dengan aturan dan persyaratan yang ditetapkan, mereka tidak dapat mengubah, menambah atau menghilangkan wudlu (wudlu), shalat, puasa, dan mempersembahkan nisab zakat. Secara umum, sistem ibadah meliputi

³¹ Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah* (CV Budi Utama: Yogyakarta, 2020), 9.

Tahara, Sholat, Zakat, Puasa, Haji dan Umrah, I'tikaf, Kaffarah, Qurbani dan Aqiqah.

Oleh karena itu, menurut Zakiah Daradjat, pemahaman bagaimana membangun ibadah merupakan sumbangan pendidikan baik formal maupun informal yang secara sadar dibuat, direncanakan, juga disusun secara sistematis dan penuh dengan rasa tanggung jawab untuk tumbuh dan mengembangkan bentuk identifikasi pribadi yang konsisten dan juga kuat.³²

Adapun unsur-unsur dalam pembinaan ibadah:

- 1) Materi, materi pembinaan ibadah tergantung pada tujuan pembinaan ibadah yang hendak dicapai.
- 2) Pembina, seorang yang membina sekelompok orang dalam sebuah pembinaan dan memiliki syarat-syarat sebagai
- 3) Kemampuan professional, memiliki sifat atau keperibadian yang baik, memiliki kemampuan bermasyarakat.

c. Tujuan Ibadah

Tujuan ibadah ada 5 tujuan yang dicapai melalui pelaksanaan ibadah antara lain:

- 1) Memuji Allah SWT dengan sifat-sifat kesempurnaan-Nya yang mutlak, seperti ilmu, kekuasaan, dan kehendak-Nya. Artinya kesempurnaan sifat-sifat Allah SWT tak terbatas tanpa membutuhkan orang lain.

- 2) Menyucikan Allah SWT dari segala cela dan kekurangan seperti bodoh, lemah, kikir, semena-mena, dan sifat-sifat tercela lainnya.
- 3) Bersyukur kepada Allah SWT sebagai sumber segala kebaikan dari-Nya, sedangkan segala sesuatu selain kebaikan hanyalah perantara yang Allah SWT ciptakan.
- 4) Menyerahkan diri secara tulus kepada Allah SWT dan menaatinya secara mutlak.
- 5) Tidak ada sekutu bagi-Nya dalam masalah apapun, Allah SWT satu-satunya yang maha sempurna. Dialah satu-satunya yang mahasuci dari segala cela dan kekurangan.

d. Macam-Macam Ibadah

Macam-macam ibadah berdasarkan bentuk dan sifatnya:

- 1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan. Misalnya seperti dzikir, do'a dan baca Al-Qur'an.
- 2) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang sudah ditentukan bentuknya. Misalnya sholat, puasa, zakat dan ibadah haji.
- 3) Bentuk ibadah berupa perbuatan yang tidak dapat ditentukan bentuknya. Seperti menjenguk orang sakit dan tolong menolong.

Ibadah secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah atau sering disebut muamalah. Ibadah mahdhah merupakan macam-macam ibadah yang sudah ditentukan dan menjadi syariat bagi umat Islam. Sementara itu ibadah ghairu mahdhah adalah segala sesuatu perbuatan yang mendatangkan

kebaikan biasanya macam ibadah ini dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah SWT.³³

- 1) Ibadah mahdhah adalah ibadah yang dilakukan umat Islam berdasarkan syariat agama. Contoh ibadah mahdah seperti solat, zakat, puasa, dan haji dll.
- 2) Ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang dilaksanakan bagi umat Islam dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya. Contoh ibadah ghairu mahdhah seperti membangun masjid, silaturahmi, menjenguk orang sakit, takziah, mencari ilmu (pengajian), menolong orang hingga perbuatan baik lainnya.

Melihat pemaparan mengenai ibadah, jenis ibadah yang dibahas dalam penelitian ini adalah ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah seperti sholat, zakat, puasa, haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah seperti menjenguk orang sakit, menyantuni anak yatim, takziah.

Untuk itu dalam penelitian ini, menfokuskan membahas mengenai pembinaan ibadah di Majelis Taklim Yasinta dengan bentuk ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah dalam proses dakwah kepada masyarakat khususnya jamaah didalamnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini sangat menentukan berhasilnya yang dicapai, maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Nazir metode deskriptif salah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikir atau juga peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁴

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena pada penelitian ini menggambarkan dan menceritakan tentang bagaimana dakwah Majelis Taklim Yasinta dengan tujuan yang akan dicapai yakni untuk mengetahui strategi dakwahnya kepada jama'ahnya, media dakwah yang digunakan dan faktor pendukung dan pengambat dalam proses membina masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di Majelis Taklim Yasinta, Jl. Kampung Baru No. 21D RT.05 RW.03 Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Alasan memilih lokasi Majelis Taklim sebagai penelitian adalah:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Ghalia Indonesia: Bogor, 2014), 43.

1. Karena termasuk dalam lembaga pendidikan keagamaan non formal.
2. Karena langkah-langkah pembelajarannya mengarah pada pembentukan yang baik untuk jamaah atau mengubah pandangan dan sikap yang lebih baik bagi jamaahnya.
3. Karena tempat pengajaran sangat fleksibel, karena bersifat terbuka dan tidak terikat dengan waktu.

Alasan peneliti memilih Majelis Taklim Yasinta desa Tambak Sumur kampung baru:

- a. Karena Majelis Taklim Yasinta merupakan satu-satunya Majelis Talim di desa Tambak Sumur pekampungan kampung baru.
- b. Karena Majelis Taklim Yasinta sudah dipercaya masyarakat desa Tambak Sumur khususnya kampung baru sebagai tempat sarana pendidikan agama untuk merubah sikap yang lebih baik lagi.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian informan yang berfungsi memberikan informasi tentang data yang dicari serta mengidentifikasi data orang-orang yang nantinya diwawancari dengan mengambil teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yang peneliti ambil menentukan kriteria mengenai responden mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel.

Juga teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan itu semisal seseorang yang beranggapan bahwa dia sangat

mengetahui mengenai apa yang nantinya diharapkan, hingga cara tersebut dapat mempermudah peneliti tahu objek atau keadaan saat observasi.

Pemilihan narasumber sebagai informan penelitian ialah berasal dari orang-orang yang faham betul terkait tujuan penelitian. Nama-nama narasumber yang terpilih untuk penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi dengan menggunakan wawancara yang terdiri dari ketua Majelis Taklim Yasinta, 2 ustadzah dan 3 jamaah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nama	Keterangan
1	2	3
1.	Hj. Nanik Budiarti	Ketua Majelis Taklim Yasinta
2.	Hj. Makhilah	Ustadzah
3.	Samaiyah	Ustadzah
4.	Warti	Jamaah
5.	Sriningsih	Jamaah
6.	Rita	Jamaah

1. Hj. Nanik Budiarti

Beliau merupakan pendiri sekaligus Ketua Majelis Taklim Yasinta

Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Peneliti meminta data kepada beliau karena ingin mendapatkan informasi data yang akurat, valid, jelas dan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

2. Hj. Makhilah dan Ibu Sumaiyah

Beliau semua merupakan pendamping atau ustadzah (da'i) Majelis

Taklim Yasinta Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Peneliti meminta data yang akurat sesuai dengan di lapangan

Penelitian ini mengambil informan tersebut sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh informan kunci dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketua dan ustadzah Majelis Taklim Yasinta yang sangat mengerti dan memahami perkembangan Majelis Taklim Yasinta di desa Tambak Sumur.
 2. Mengerti dan memahami dalam menjalankan kegiatan Majelis Taklim Yasinta di desa Tambak Sumur.
 3. Bersedia dimintai waktu untuk dilakukan wawancara.
3. Jamaah

Orang muslim dan muslimah atau wadah bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah. Jamaah yang dimaksud peneliti yaitu jamaah yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim Yasinta di Desa Tambak Sumur kampung baru.

Berikut jamaah yang dijadikan sebagai informan untuk memperoleh data dan informasi ada 3 sebagai berikut:

- A. Rita.
- B. Warti.
- C. Sriningsih.

Penelitian ini memilih jamaah tersebut dengan pertimbangan sesuai karakteristik sebagai berikut:

- a. Ketiga jamaah tersebut aktif dalam kegiatan pembinaan ibadah di

Majelis Taklim Yasinta di Desa Tambak Sumur.

- b. Ketiga jamaah tersebut memahami betul perubahan setelah bergabung di Majelis Taklim Yasinta dari awal berdirinya sampai sekarang.
- c. Ketiga jamaah tersebut bersedia dimintai waktu untuk dilakukan wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau pengambilan data pada dasarnya bersifat tentatif (dapat berubah) karena penggunaannya ditentukan dari sebuah konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh, fakta sasaran penelitian dan target hasil yang ingin dicapai.³⁵ Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Kegiatan yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai dari sasaran penelitian, seperti lingkungan masyarakat, lokasi tertentu dari suatu organisasi atau sekelompok orang.³⁶

Observasi yang digunakan observasi nonpartisipan. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat, hanya saja sebagai pengamat untuk melihat pelaksanaan strategi dakwah dalam membina ibadah masyarakat di Majelis Taklim Yasinta. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data sebagai awal penemuan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

³⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Wal Ashri Publishing: Sumatera Utara, 2020), digilib.uinkhas.117. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁶ Umar Siddiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (CV. Nata Karya: Ponorogo, 2019), 57.

b. Wawancara

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Samsu dalam bukunya bahwa wawancara merupakan sebuah dialog percakapan yang dilakukakan oleh pewawancara guna untuk memperoleh informasi dari hasil wawancara. Wawancara ini dipergunakan sebagai metode untuk memperoleh data melalui wawancara secara langsung antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara.³⁷

Penelitian dalam teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah menggunakan wawancara mendalam (*In depth interview*) sebagai proses memperoleh data dari informan. Dan wawancara selanjutnya dilakukan secara semi terstruktur yang mana peneliti mewawancarai secara langsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Dengan wawancara secara semi terstruktur memungkinkan pertanyaan baru muncul ketika jawaban yang diberikan narasumber, sehingga selama proses wawancara berlangsung informasi yang dapat dilakukan lebih mendalam. Disini untuk menggali data peneliti mewawancarai yang ada didalam Majelis Taklim Yasinta seperti pendiri atau ketua, ustadzah, dan jamaah.

Adapun bahasan wawancara kepada informan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Strategi dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Yasinta dalam melakukan pembinaan ibadah pada masyarakat.
2. Mengenai media dakwah yang diterapkan.

3. Mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh Majelis Taklim Yasinta.

c. Studi Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal yang berupa transkrip catatan, surat kabar, buku, majalah, notulen dan sebagainya. Metode studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan, hasil rekaman dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitiannya.³⁸ Peneliti memperoleh dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data yang tercatat pada kegiatan di Majelis Taklim Yasinta sehingga mampu membantu menganalisis penelitian.

Adapun studi dokumen yang ingin diperoleh menggunakan teknik dokumentasi yang meliputi, sejarah dan profil Majelis Taklim Yasinta dan foto atau dokumentasi terkait kegiatan-kegiatan Majelis Taklim Yasinta, data-data sebagainya sebagai data penelitian.

E. Analisis Data

Sugiyono yang mengutip pendapat dari Bogdan dalam bukunya bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁹ Sesuai dengan bentuk penelitiannya, dalam penelitian dan analisis data yang dipakai adalah model Miles Huberman yang mengungkapkan kegiatan dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interatif, dan

³⁸ Samsu, 99.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

berlanjut sampai selesai. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data serta kesimpulan.

1. Reduksi Data (Reduction)

Reduksi data merupakan informasi yang diperoleh dan dirangkum, dipilih hal-hal pokok juga pusatkan pada hal-hal penting, lalu cari subjek dan pola. Hal ini yang membuat peneliti kurang menuntut untuk melakukan pengumpulan informasi terlebih dahulu, serta mencarinya saat diperlukan. Pengurangan informasi inilah merupakan penanganan pertimbangan yang rumit harus membutuhkan wawasan, kemampuan beradaptasi, dan kedalaman pemahaman. Pada saat reduksi data, peneliti mendiskusikannya dengan orang-orang yang dianggap mengerti dalam mengatasi suatu permasalahan, dengan melakukan pembicaraan antara kedua belah pihak. Pemahaman peneliti akan tercipta, dan meningkatkan teori yang sesuai.⁴⁰

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi data, untuk memahami secara keseluruhan poin tertentu dari penelitian, seperti grafik, jaringan kerja dan diagram. Langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan untuk memudahkan dalam pengecekan oleh peneliti bahwa terdapat pemahaman setelah data terkumpul. Maka data terorganisir disusun dalam pola relasional supaya lebih mudah dipahami.⁴¹

3. Kesimpulan (Verification)

Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi, bahwa kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika temuan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 325.

tidak ada bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan sudah dapat dipercaya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mana dalam teknik tersebut menggali suatu sumber (triangulasi sumber). Dimana teknik triangulasi ini memiliki makna dalam mengumpulkan suatu data yang sifatnya nanti berupa penggabungan data, dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah didapatkan.⁴²

Itu artinya teknik tersebut mengumpulkan berbagai teknik pengumpulan data dengan berbagai perbedaan dari segi mendapatkannya, namun berasal dari sumber yang sama, seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dan peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang mana untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahapan-tahapan ini peneliti menjelaskan proses penelitian mengenai rencana pelaksanaan, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap sebelum terjun langsung ketempat penelitian, tahapan ini merupakan tahapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti. Tahapan yang dilakukan peneliti yaitu: menyusun rancangan penelitian dengan menentukan permasalahan yang ingin diangkat. Menentukan lokasi dan subjek penelitian. Pada tahap persiapan ini juga yang harus dilakukan oleh peneliti mengurus perizinan ke lokasi penelitian dan menyiapkan perlengkapan penelitian seperti kamera, recorder atau lembar wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti setelah melakukan tahap persiapan, pada tahapan ini bagaimana cara peneliti mengalih data dan menjadikan satu data yang telah diperoleh dengan kesesuaian fokus masalah dan tujuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahapan pelaporan ini, tahap terakhir yang ditempuh peneliti setelah proses penelitian dilakukan yakni menyusun laporan. Setiap data yang didapat dari hasil penelitian di lapangan seperti catatan-catatan, hasil wawancara dan dokumentasi setelah itu dianalisa dengan berbagai teknik analisis data dan dikonsultasikan ke dosen pembimbing kemudian dijadikan dalam bentuk karya ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Majelis Taklim Yasinta

Majelis taklim Yasinta merupakan salah satu wadah organisasi keagamaan yang ada di kelurahan desa Tambak Sumur yang bertempat di gang kampung baru RT 05 RW 03 Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang bergerak bagi masyarakat sekitar dalam pembinaan ibadah. Kalangan masyarakat pada saat itu masih kurang pemahaman dalam segi beribadah. Majelis Taklim Yasinta yang didirikan oleh HJ. Nanik Budiarti, beliau merupakan warga pendatang di desa Tambak Sumur gang kampung baru. Pada saat itu kondisi lingkungan masih alang-alang sawah dan hanya beberapa rumah saja yang berdiri.

Berapa tahun kemudian desa tersebut sudah di padati dengan rumah-rumah, suatu ketika mas Agus anaknya HJ. Nanik Burdianti sedang bermain di sekitaran depan rumah beliau mendengar perbincangan anaknya dengan temannya yang dimana beliau mendengar ejekan bahwa beliau tidak bisa membaca Al-Qur'an "*Ibukmu isok ngaji ta? Paling gak isok*" (dalam bahasa jawa) beliau menyadari anaknya memang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.⁴³ Sebagai orang tua ketika anaknya dibilang begitu merasa malu dan sedih. Setelah mendengar ucapan tersebut membuat HJ. Nanik Burdianti sadar sebagai orang awam yang penuh

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴³ HJ. Nanik Budiarti. Diwawancarai oleh Penulis. Sidoarjo, 24 September 2022.

dengan dosa dan umur semakin tua nanti bekal apa yang akan dibawa ke akhirat.

Akhirnya HJ. Nanik burdianti ingin belajar mendalami ilmu agama, belajar mengaji dari mulai alif ba ta, memahami ilmu tentang ibadah. Awalnya itu HJ. Nanik Burdianti memanggil HJ. Makhilah untuk mengajarkan beliau tentang bagaimana cara wudhu dan solat yang benar sesuai ilmu Fiqih, mengajarkan cara membaca iqra' jilid 1 sampai Al-Qur'an dan ilmu keagamaan lainnya. Tidak lama kemudian pada tahun 2010 ada empat orang yang ikut bergabung, HJ. Nanik Burdianti nekat meminta izin suami membentuk tempat untuk mengaji dan belajar ilmu agama yang berada di dalam rumahnya dengan tujuan membuka pikiran masyarakat desa sekitar bahwa dengan adanya Majelis Taklim ini selain meningkatkan iman juga meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Ini yang menjadi latar belakang berdirinya perkumpulan pada tahun 2012, terdapat juga asal mula berdirinya dan diberi nama Majelis Taklim Yasinta

(perkumpulan ibu-ibu) beliau menceritakan sudah hampir 25 tahun mengadakan perkumpulan dirumahnya, namun pada tahun 2012 mulai Berjaya banyak yang bergabung di majelis tersebut. Saat itu, merupakan waktu yang tepat beliau mendirikan Majelis tersebut dimana masyarakat setempat mayoritas ibu-ibu banyak yang suka bergosip, belum bisa menunaikan sholat 5 waktu, pengalaman dalam membaca Al-Qur'an masih banyak yang buta aksara dan pengalaman dalam segi beribadah juga

kurang, sehingga perlu ada sebuah wadah yang mewadahi masyarakat agar dapat kembali kejalan yang benar dan tentunya menjadi lebih baik.

Majelis Taklim Yasinta didirikan dan terbentuk sejak tahun 2012 besar harapan dapat menuaikan semangat dan motivasi baik pada para jamaah maupun masyarakat di desa Tambak Sumur dusun kampung baru serta dapat terbinanya masyarakat dalam memperkuat ibadahnya secara berkelanjutan, perkembangan yang terjadi pada Majelis Taklim Yasinta dari tahun 2012-2022 hingga membawa perubahan yang signifikan yakni keadaan awal masyarakat yang bertempat tinggal di desa Tambak Sumur gang kampung baru sebelum adanya Majelis Taklim Yasinta masyarakat setempat mayoritas ibu-ibu banyak yang suka bergosip, pengalaman dalam membaca Al-Qur'an masih banyak yang buta aksara dan pengalaman dalam segi beribadah juga kurang.⁴⁴

Setelah didirikan Majelis Taklim Yasinta ditengah-tengah masyarakat Majelis Taklim Yasinta mampu mengubah pandangan hidup dan sikap hingga kebiasaan lamanya, hingga sampai saat ini keadaan masyarakat yang ikut bergabung sudah mulai tersadar dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Visi dan Misi Majelis Taklim Yasinta

Majelis Taklim Yasinta dalam menjalankan dakwahnya di tengah-tengah masyarakat tetap menjunjung tinggi visi dan misi yaitu dengan

meningkatkan pemahaman mengenai agama dan bentuk beribadah kepada Allah SWT untuk menjadi insani yang bertaqwa dan bertanggung jawab.

- a. Visi dari Majelis Taklim Yasinta adalah
 - Menjadikan orang lebih beriman.
 - Menjadikan orang lebih bertaqwa dan bertanggung jawab.
 - Bertanggung jawab akan kewajibannya yaitu beribadah kepada Allah SWT.
- b. Misi dari Majelis Taklim Yasinta
 - Menyampaikan risalah Nabi Muhammad SAW
 - Menumbuhkan rasa kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW

3. Struktur Organisasi dan Anggota Majelis Taklim Yasinta

a. Struktur Organisasi

Tidak akan berjalan dengan baik jika suatu organisasi seperti Majelis Taklim Yasinta tanpa adanya masyarakat yang terlibat dan mengurus serta bertanggung jawab, hingga perlu adanya suatu struktur organisasi. Adapun susunan organisasi Majelis Taklim Yasinta dibawah ini:

1) Kepala (Ketua)

Dipegang langsung oleh HJ. Nanik Budiarti selaku pendiri Majelis Taklim. Tugas seorang ketua pada umumnya ialah mengusahakan agar yang dipimpinnya berjalan sebaik-baiknya dengan bentuk kerjasama dalam membina ibadah jamaah atau masyarakat.

2) Wakil Ketua

Dipegang oleh ibu Sumaiyah tugasnya bertanggung jawab membantu yang ditugaskan dari ketua Majelis Taklim Yasinta.

3) Sekretaris

Dipegang oleh ibu Tini. Tugas dari sekretaris ini memerlukan ketelitian agar nantinya tidak terdapat kesalahan dalam menulis catatan.

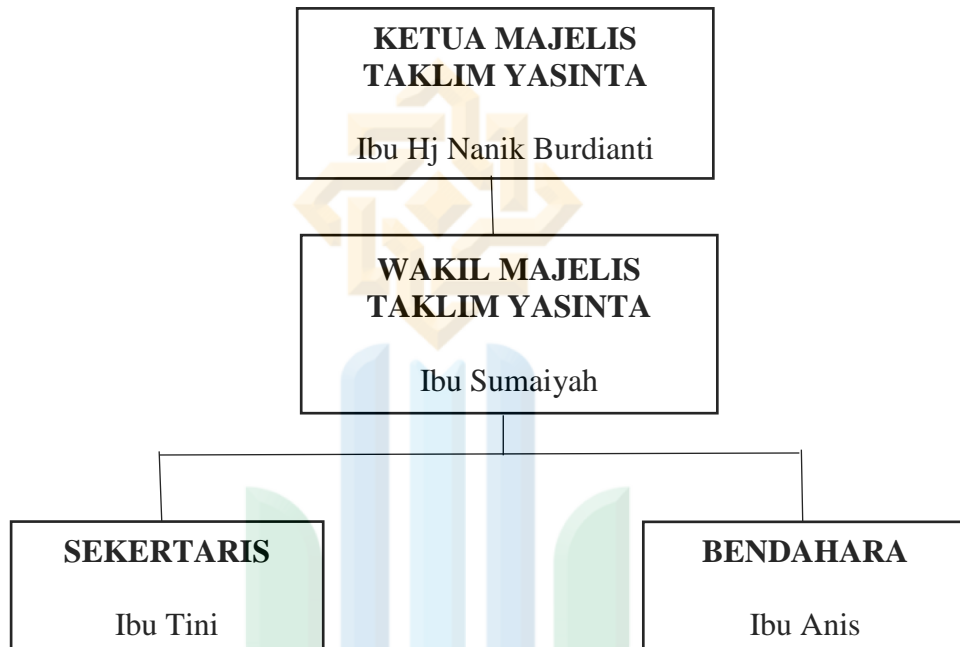
4) Bendahara

Dipegang oleh ibu Anis, yang bertugas sebagai pemegang keuangan yang dimana tugas ini harus mengamalkan amanah dan kejujuran.

Jabatan di atas ialah bagi pengurus Majelis Taklim Yasinta dan harus diemban dengan penuh tanggung jawab dengan sebaik mungkin dalam menjaga sesuatu yang telah diberikan kepada kita secara *amar ma'ruf nahi mungkar*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Yasinta
Tahun 2022/2023**



Sumber: Data diperoleh hasil dokumentasi Majelis Taklim Yasinta 2022.

b. Anggota Jamaah Majelis Taklim Yasinta

Terdapat 35 anggota jamaah Majelis Taklim Yasinta diantaranya:

Tabel 4.1

**Anggota Jamaah Majelis Taklim Yasinta
Tahun 2022/2023**

No.	Nama Anggota	Keterangan
1	2	3
1.	Ibu HJ. Nanik Budiarti	Ketua Majelis Taklim Yasinta
2.	Ibu HJ. Makhilah	Ustadzah Majelis Taklim Yasinta
3.	Ibu Sumaiyah	Ustadzah Majelis Taklim Yasinta

No.	Nama Anggota	Keterangan
1	2	3
4.	Ibu Asih	Anggota Jamaah
5.	Ibu Siti	Anggota Jamaah
6.	Ibu Jilah	Anggota Jamaah
7.	Ibu Muarah	Anggota Jamaah
8.	Ibu Yati	Anggota Jamaah
9.	Ibu Jujuk	Anggota Jamaah
10.	Ibuk Atik	Anggota Jamaah
11.	Ibu Yani	Anggota Jamaah
12.	Ibu Ana	Anggota Jamaah
13.	Ibu Rita	Anggota Jamaah
14.	Ibu Warti	Anggota Jamaah
15.	Ibu Zulaikha	Anggota Jamaah
16.	Ibu Anis	Anggota Jamaah
17.	Ibu HJ. Munsyifah	Anggota Jamaah
18.	Ibu Jamilah	Anggota Jamaah
19.	Ibu Erni	Anggota Jamaah
20.	Ibu Lina	Anggota Jamaah
21.	Ibu Zulaikha	Anggota Jamaah
22.	Ibu Santi	Anggota Jamaah
23.	Ibu Wonten	Anggota Jamaah
24.	Ibu Sarmini	Anggota Jamaah
25.	Ibu Sirat	Anggota Jamaah
26.	Ibu Tini	Anggota Jamaah
27.	Ibu Rubiyati	Anggota Jamaah
28.	Ibu Yuli	Anggota Jamaah
29.	Ibu Sriningsih	Anggota Jamaah
30.	Ibu Par	Anggota Jamaah
31.	Ibu Mul	Anggota Jamaah

No.	Nama Anggota	Keterangan
1	2	3
32.	Ibu Iis	Anggota Jamaah
33.	Ibu Bakhah	Anggota Jamaah
34.	Ibu Parti	Anggota Jamaah
35.	Ibu Yaroh	Anggota Jamaah

Sumber: Data diperoleh dari hasil dokumentasi Majelis Taklim Yasinta 2022.

c. Materi Majelis Taklim Yasinta Dalam Membina Ibadah

Bahan yang akan disampaikan sedangkan materi dalam lingkup Majelis Taklim merupakan bahan yang nantinya diberikan kepada jamaah pengajian pada setiap kali perjumpaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist seperti tauhid, ilmu fiqih, tafsir dll.

Dari hasil observasi wawancara dengan HJ. Makhilah materi yang disampaikan pada setiap kali pertemuan di Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah meliputi membaca Al-Qur'an, tafsir kitab ibriz dari juz 1 sampai juz 30, ilmu fiqih, tausiyah dan materi lainnya.

d. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Yasinta

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau bahan untuk mencapai sebuah tujuan dari suatu proses produksi. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi.⁴⁵

Bahan dan proses yang dibutuhkan Majelis Taklim ialah segala hal termasuk menyediakan tempat agar terselenggaranya pengajian contohnya: musholla, masjid, rumah-rumah penduduk, papan tulis, pengeras suara, meja atau dampar, Al-Qur'an, kitab-kitab dll.

Selain memiliki tempat Majelis Taklim Yasinta mempunyai hal lainnya agar memudahkan proses aktivitas pelaksanaan tugasnya. Hingga detik ini sarana dan prasarana yang dipunyai oleh Majelis Taklim Yasinta dimana dana tersebut didapatkan dari Ketua Majelis Taklim Yasinta secara pribadi.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Taklim Yasinta pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Yasinta
Tahun 2022/2023

No.	Nama Barang/Fasilitas	Keterangan
1	2	3
1.	Rumah	Ada 2 rumah yang dipakai dalam pengajian. 1. Rumah dari ketua Majelis Taklim sendiri. 2. Musholla kecil dibelakang rumah ketua Majelis Taklim.
2.	Meja atau Dampar	Sebagai alat untuk belajar atau tempat mengaji Al-Qur'an.
3.	Kitab-kitab	Sebagai bahan materi

Sumber: dokumentasi sarana dan prasarana Majelis Taklim Yasinta 2022

Menurut HJ. Nanik Burdianti selaku ketua Majelis Taklim Yasinta

mencapai sebuah tujuan. Dalam proses pengajaran atau pengajian Majelis Taklim Yasinta menghadirkan ustadzah sebagai seorang pendidik yang berada dalam lingkungan pendidikan Islam, dengan menyalurkan pemahaman yang baik dalam segi pemahaman Al-Qur'an dan Hadist. Serta memberikan praktek yang baik sehingga dapat di contoh oleh jamaah maupun masyarakat tersebut.⁴⁶ Berikut nama-nama ustadzah Majelis Taklim Yasinta:

- 1) HJ. Makhilah, beliau lulusan dari pondok pesantren lirboyo kota Kediri.
- 2) Ibu Sumaiyah, beliau lulusan dari pondok pesantren putat Tanggulangin kota Sidoarjo.

e. Program Kegiatan Majelis Taklim Yasinta Dalam Membina Ibadah

Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh data-data tentang kegiatan yang ada di Majelis Taklim Yasinta. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Senin sampai hari Sabtu pukul 15:30-17:00 WIB. Kegiatan

tersebut dilakukan di dalam rumah ketua Majelis Taklim Yasinta dan Musholla kecil yang di bangun dibelakang rumah ketua Majelis Taklim Yasinta.

Program kegiatan yang diselenggarakan Majelis Taklim Yasinta memiliki dua program yakni program jangka panjang dan program jangka pendek pada kegiatan tahun 2022/2023. Program kegiatan jangka pendek dan jangka panjang Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah yaitu:

⁴⁶ HJ. Nanik Budiarti, Diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 24 September 2022.

1) Santunan anak yatim.

Merupakan program kegiatan perencanaan jangka pendek dalam suatu periode yang diadakan setiap tahun. Biasanya kegiatan santunan anak yatim ini dilaksanakan pada bulan muharram pada tanggal 5 Agustus 2022.

2) Mengadakan maulid Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan ini merupakan kegiatan perencanaan program jangka pendek yang dilakukan satu atau dua tahun. Biasanya kegiatan mengadakan maulid Nabi Muhammad SAW di Majelis Taklim Yasinta diadakan setiap tahun dilaksanakan pada bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW tepatnya pada tanggal 30 Oktober 2022.

3) Pengajian rutin bada' subuh.

Dalam kegiatan ini salah satu kegiatan perencanaan program jangka pendek yang dilakukan di Majelis Taklim Yasinta pada setiap tahunnya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada bulan puasa setelah solat subuh.

4) Mengadakan isra' miraj.

Kegiatan ini juga salah satu kegiatan perencanaan program jangka pendek setiap tahun ke tahun.

5) Mengadakan sunat massal.

Kegiatan ini merupakan kegiatan program perencanaan jangka pendek yang mana dalam suatu priode dilaksanakan setiap tahun atau

ketahun lainnya. Biasanya kegiatan ini diadakan di Majelis Taklim Yasinta pada maulid Nabi Muhammad SAW.

6) Takziah

Kegiatan takziah merupakan kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim Yasinta pada jangka panjang yang dimana program jangka panjang dalam kegiatan takziah ini bisa dilakukan berulang kali pada satu tahun. Biasanya kegiatan ini dilakukan jika ada orang yang meninggal dunia.

7) Menjenguk orang sakit

Kegiatan menjenguk orang sakit merupakan salah satu program perencanaan kegiatan jangka pendek yang mana bisa dilakukan berulang kali dalam satu tahun. Biasanya dilakukan ketika ada tetangga atau jamaah yang sakit.

Menurut Ibu Sumaiyah untuk kegiatan hari besar Islam Seperti pelaksanaan maulid Nabi Muhammad SAW. santunan anak yatim, Isra’

Miraj membutuhkan dana yang lumayan banyak. Untuk dana yang didapat iuran Rp. 50.000 dari para anggota jamaah dan masyarakat setempat.⁴⁷

“Jika ada kegiatan seperti hari-hari besar seperti maulid nabi para jamaah dimintai iuran sebesar Rp. 50.000 biasanya iuran ditagih sebelum kegiatan dilaksanakan”

Adapun program kegiatan di Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah yang sudah diprogramkan dan sudah dilaksanakan setiap harinya sebagai berikut:

⁴⁷ Sumaiyah, diwawancara oleh Penulis, Sidoarjo, 26 September 2022.

1) Membaca Al-Qur'an

Dalam kegiatan ini bimbingan membaca Al-Qur'an sudah terlebih dahulu dilaksanakan sebelum Majelis Taklim ini didirikan. Intinya disini melakukan pembimbingan bagi masyarakat sekitar dan jamaah dalam melaksanakan bentuk ibadah melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan saat sedang praktek.

Kegiatan ini dipimpin langsung oleh ustadzah-ustadzah yang ada di Majelis Taklim Yasinta setiap hari Senin sampai Rabu.

2) Membaca Yasin Tahlil dan Shalawat

Dalam kegiatan membaca yasin tahlil dan shalawat yang diikuti oleh semua anggota jamaah Majelis Taklim Yasinta. Yang dimana dengan membaca yasin tahlil mendoakan para ahli kubur yang sudah mendahului dan setelah itu dilanjutkan membaca shalawat 1000 kali dengan harapan mendapatkan pertolongan dari baginda Nabi Muhammad SAW.

3) Ceramah

Dalam kegiatan yang diisi dengan ceramah oleh ustadzah-ustadzah setiap selesai membaca Al-Qur'an dan kegiatan lainnya pastinya diisi dengan materi ceramah agama. Biasanya materi ceramah diisi dengan menggunakan kitab ilmu fiqih, kitab ibriz, ilmu aqidah atau materi-materi lainnya dalam bentuk ibadah.

4) Ratiban

Dalam kegiatan ini dilakukan secara rutin diadakan dirumah-rumah jamaah. Dengan membaca dzikir Ratibul Hadad, saat wawancara dengan ustadzah makhilah diadakan ratiban ini dengan tujuan untuk memohon perlindungan Allah SWT dari segala marabahaya yang ada.

Sedangkan untuk kegiatan yang sudah terlaksana setiap harinya menurut Ibu Sumaiyah setiap hari kamis dan jum'at mengisi uang kas seikhlasnya. Uang kas tersebut nantinya akan digunakan jika menjenguk orang sakit atau keperluan lainnya.

Tabel 4.3
Program Kegiatan Jangka Panjang dan Pendek di Majelis Taklim Yasinta
Dalam Membina Ibadah
Tahun 2022/2023

No.	Nama Kegiatan	Jangka Kegiatan	Waktu
1	2	3	4
1.	Santunan Anak Yatim/Muharram	Jangka Pendek	Dilaksanakan Satu Tahun Sekali
2.	Mengadakan Maulid Nabi Muhammad SAW	Jangka Pendek	Dilaksanakan Satu Tahun Sekali
3.	Pengajian Rutin Ba'da Subuh	Jangka Pendek	Setiap Bulan Puasa
4.	Mengadakan Isra' Miraj	Jangka Pendek	Dilaksanakan Satu Tahun Sekali
5.	Mengadakan Sunat Massal	Jangka Pendek	Dilaksanakan Satu Tahun Sekali

No.	Nama Kegiatan	Jangka Kegiatan	Waktu
1	2	3	4
6.	Takziah	Jangka Panjang	Dilaksanakan Ketika Ada Orang Meninggal Dunia
7.	Menjenguk Orang Sakit	Jangka Panjang	Dilaksanakan Ketika Ada Orang Sakit.

Sumber: Data diperoleh dari hasil wawancara Majelis Taklim Yasinta 2022.

Tabel 4.4
Program Kegiatan Yang Sudah Terlaksana Setiap Hari di Majelis Taklim Yasinta Dalam Membina Ibadah Tahun 2022/2023

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1	2	3
1.	Membaca Al-Qur'an	Dilaksanakan Setiap Hari Senin-Rabu Pukul 15:30-17:00 WIB Di Musolla.
2.	Membaca Yasin Tahlil	Dilaksanakan Setiap Hari Kamis Pukul 16:00-17:00 WIB Di Rumah HJ. Nanik Burdianti.
3.	Membaca Shalawat	Dilaksanakan Setiap Hari Kamis atau Hari Jumat Pukul 16:00-17:00 WIB Di Rumah HJ. Nanik Budiarti.
4.	Ceramah	Dilaksanakan Setiap Hari Senin-Jumat Setelah Membaca Al-Qur'an, Yasin Tahlil, Shalawat Diisi Dengan Ceramah Agama Dengan Pedoman Kitab-Kitab Seperti Ilmu Fiqih, Ibriz dll.
5.	Ratiban	Dilaksanakan Setiap Hari Sabtu

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1	2	3
		Pukul 15:30-16:00 WIB Di Rumah-Rumah Anggota Jamaah.

Sumber: Data diperoleh dari hasil wawancara Majelis Taklim Yasinta 2022.

Dengan memperhatikan kegiatan dan materi yang telah disajikan oleh pihak Majelis Taklim Yasinta tentunya bagi para jamaah atau masyarakat sekitar diharapkan mampu mengetahui dan memahami aspek-aspek yang mendasar dari ajaran agama Islam sehingga dapat berguna bagi kehidupan didunia maupun diakhirat.

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai penyajian dan analisis data yang di peroleh berdasarkan metode penelitian yang dijadikan sebagai acuan saat proses penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Penyajian data ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Majelis Taklim Yasinta yang bertempat di rumah ketua Majelis yakni HJ.

Nanik Budiarti. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data tentang Strategi Dakwah Majelis Taklim Yasinta Dalam Membina Ibadah

Masyarakat Di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan sesuai apa yang diuraikan di bab III yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi di Majelis Taklim Yasinta sesuai tanggal pada lampiran jurnal penelitian yaitu melakukan observasi dengan mengamati

majelis Taklim maupun dalam proses kegiatannya. Saat itu, peneliti didampingi langsung oleh ketua Majelis Taklim Yasinta. Untuk wawancara dilaksanakan dengan melakukan komunikasi secara langsung kepada informan yang dituju dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan permasalahan yang ada didalam penelitian. Wawancara dengan ketua Majelis Taklim Yasinta oleh HJ. Nanik Budiarti, ustadzah-ustazah yang mengajar oleh HJ. Makhilah dan Ibu Sumaiyah dan tiga jamaah yang bergabung oleh Ibu Rita, Ibu Warti, Ibu Sriningsih. Untuk pengambilan dokumentasi peneliti meminta data atau dokumen saat proses wawancara sedang berlangsung oleh ketua Majelis Taklim dan wakil Majelis Taklim.

Sedangkan dalam penyajian data dan analisis data ini setelah melakukan penelitian, peneliti mendapati temuan masalah berdasarkan fokus penelitian strategi dakwah Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat di desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Adapun temuan masalah yang didapat oleh peneliti saat observasi penelitian di lapangan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang digunakan Majelis Taklim Yasinta dalam proses membina ibadah masyarakat sehingga mengalami perubahan. Sebelum adanya Majelis Taklim Yasinta kondisi masyarakat desa Tambak Sumur gang kampung baru sangat rendah tentang ilmu agama dan beribadah seperti kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, tidak menutup aurat ketika keluar rumah dan pengajian di desa tersebut tidak ada.

2. Terjadi penurunan jamaah (kehadiran). Pada observasi saat itu Majelis Taklim Yasinta mengalami penurunan kehadiran jamaah padahal dari fasilitas-fasilitas yang tersedia sudah terpenuhi dan telah menghadirkan ustadzah-ustadzah yang berkompeten dalam mengajar.
3. Mayoritas ibu-ibu belum menerapkan yang sudah di dapat, seperti menutup aurat ketika keluar rumah tidak memakai jilbab.⁴⁸

1. Strategi Dakwah Majelis Taklim Yasinta Dalam Membina Ibadah Masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Sebagai hamba awam banyak orang atau masyarakat yang belum mengenal ajaran Islam tentang bagaimana ketaatan kepada sang pencipta, sehingga perlu adanya wadah sebagai penolong kehidupan bagi mereka didunia maupun diakhirat. Majelis taklim merupakan salah satu wadah lembaga pendidikan Islam nonformal. Adanya majelis taklim ditengah-tengah lingkungan masyarakat membuat meningkatkan rasa keimanan dan

ketaqwaan kepada Allah SWT. Majelis taklim juga sebagai tempat berdakwah misalnya di masjid, musholla, dirumah-rumah seperti Majelis Taklim Yasinta yang berada di lingkungan masyarakat di desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo gang kampung baru. Yang mengharapkan masyarakat desa tersebut lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

⁴⁸ Observasi di Majelis Taklim Yasinta, 15 April 2022.

Penjelasan sebelumnya, adanya Majelis Taklim Yasinta memberikan perubahan bagi masyarakat sekitar. Majelis Taklim Yasinta merupakan salah satu tempat perkumpulan atau pengajian yang banyak diminati ibu-ibu di desa tersebut menggambarkan bahwa perubahan dan perkembangan Majelis Taklim Yasinta merubah kebutuhan hasrat masyarakat desa tersebut terhadap pemahaman mengenai ajaran agama Islam dalam usaha-usaha untuk mempererat talipersaudaraan dimana dalam agama disebut silaturahmi. Hal ini diungkapkan oleh HJ. Nanik Budiarti selaku ketua Majelis Taklim Yasinta.⁴⁹

“Saya inisiatif mendirikan perkumpulan ini semua karena Allah SWT, saya di takdirkan pindah di tambak sumur semua karena Allah SWT. Walaupun seberapa kaya orang itu, enggak mungkin rumah itu dibuat untuk beribadah. Iya Alhamdulillah walaupun dulunya hanya empat orang yang bergabung sekarang menjadi 35 orang yang bergabung dan Alhamdulillah perkumpulan ibu-ibu ini memberikan perubahan, perkumpulan ini diadakan tidak lain hanya ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk bekal di akhirat.”

Majelis Taklim Yasinta sekarang ini telah memiliki anggota jamaah sebanyak 35 orang. Menghadirkan da'i atau ustadzah-ustadzah yang telah siap memberikan ilmunya dalam pembinaan mengenai ibadah masyarakat untuk terjun menyebarkan dakwahnya. Padahal jumlah jamaah yang bergabung dulunya hanya 4 orang saja namun dari tahun ketahun majelis taklim yasinta semakin berkembang. Karena itu, dari proses yang cukup lama Majelis Taklim Yasinta menggunakan strategi yang baik agar

⁴⁹ HJ. Nanik Budiarti, Diwawancarai oleh Penulis, 24 September 2022.

dakwah yang disampaikan oleh ustadzah-ustadzah bisa membawa perubahan bagi jamaah dalam pemahaman ibadah.

Praobservasi penelitian pertama pada tanggal 15 April 2022 peneliti mendapati temuan yang ada di lapangan mengenai bagaimana strategi dakwahnya dalam membina ibadah masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo khususnya di gang kampung baru. Dimana masyarakat desa tersebut dulu sebelum adanya Majelis Taklim Yasinta selain rendahnya pemahaman tentang ibadah, banyaknya masyarakat yang belum dapat melaksanakan sholat lima waktu, masyarakat banyak yang belum fasih dalam memahami huruf Al-Qur'an terhadap huruf-huruf hijaiyyah dan problematika lainnya. Hal tersebut bisa saja muncul kembali, bahkan bukan saja timbul permasalahan didunia akan tetapi diakhirat. Namun selang beberapa tahun kemudian Majelis Taklim Yasinta membawa perubahan besar bagi masyarakat desa tersebut.

Langkah strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim

Yasinta guna memberikan pemahaman ilmu agama mengenai pentingnya membina ibadah kepada anggota dan masyarakat sekitar.

Sebagaimana strategi yang digunakan oleh Majelis terkait dalam melakukan pembinaan ibadah terhadap masyarakat sebagai berikut diungkapkan oleh HJ. Nanik Budiarti:⁵⁰

“Strategi dakwah yang digunakan itu intinya gini supaya orang-orang itu berkenan untuk menuntut ilmu kita harus lapang hati harus sabar, harus menyediakan sarana prasarana untuk tempatnya itu.

⁵⁰ HJ. Nanik Budiarti. Diwawancarai oleh Penulis. Sidoarjo, 24 September 2022.

Jadi intinya orang kalau menuntut ilmu itu biar berkembang harus maju dan ada ustadzah-ustadzah yang mengajar.”

HJ. Nanik Budiarti selaku ketua Majelis Taklim Yasinta menyadari betapa pentingnya strategi dakwah dalam usaha mencapai suatu tujuan dakwah. Maka strategi dakwah dalam hal ini tidak bisa diabaikan. Karena semua organisasi maupun lembaga Islam pasti membutuhkan strategi dakwah dalam mencapai suatu tujuan. Strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Yasinta pada intinya meningkatkan pengalaman ibadah masyarakat agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan kerendahan hati, memberikan sarana dan prasarana, ustadzah-ustadzah yang berkompeten dalam mengajar.

Sesuai yang diceritakan oleh HJ. Nanik Budiarti diatas strategi dakwah dalam membina ibadah masyarakat dengan kerendahan hati masyarakat yang ingin bergabung, ajakan menuju kebaikan. Selain itu dengan melalui kegiatan-kegiatan majelis taklim yasinta, baik kegiatan

jangka pendek panjang maupun kegiatan yang sudah terlaksana setiap harinya. Adanya kegiatan di majelis taklim yasinta ini berupaya anggota jamaah dan masyarakat sekitar lebih paham tentang ilmu syariat Islam dengan bentuk ibadah yang dikemas dengan pengajian rutin didalam Majelis Taklim.

Selain itu keberhasilan strategi dakwah tergantung isi pesan yang syiarkan oleh da'i atau ustadzah terhadap jamaahnya yang berisi nasehat-nasehat. Menurut hasil wawancara dengan HJ. Makhilah sebagai ustadzah

di Majelis Taklim Yasinta Desa Tambak Sumur yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin, 26 September 2022.⁵¹

“Mulai dari jamaah kurang pemahaman Ilmu, Alhamdulillah sekarang para jamaah yang bergabung mulai bisa, seperti bisa membaca Al-Qur’an paham sedikit demi sedikit dengan kita selalu memberi tausiyah nasehat gimana caranya beribadah yang baik. Semua itu karena perjuangan ibu HJ. Nanik Budiarti beliau selalu mengajak dan tidak bosan-bosan mengajak ibu-ibu untuk bergabung.”

Dalam mengenalkan masyarakat untuk mengajak pada suatu kebaikan amar ma’ruf nahi mungkar tidak lepas dengan adanya perjuangan oleh HJ. Nanik Budiarti. Selain itu dalam upaya memberikan nasehat-nasehat juga mendapatkan materi-materi dari da’i (ustadzah) seperti kitab-kitab kuning. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sumaiyah selaku ustadzah di Majelis Taklim Yasinta.⁵²

“Selalu diisi dengan ngaji materi dari kitab-kitab menerangkan kitab ilmu, menerangkan kitab iman, fadhillahnya masuk masjid, fadhillahnya membaca Al-Qur’an.”

Peneliti berpandangan terhadap strategi dakwah yang digunakan oleh Majelis Taklim Yasinta dapat mengubah pandangan hidup masyarakat desa tersebut sangat tepat sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh ketua Majelis Taklim Yasinta, yakni untuk mengajak kepada kebaikan dan memberi pembinaan ibadah mengenai pentingnya ilmu agama untuk bekal kehidupan didunia maupun diakhirat.

Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa staregi dakwah yang digunakan Majelis Taklim Yasinta memberikan pembinaan yang

⁵¹ HJ. Makhilah. Diwawancarai oleh Penulis. Sidoarjo, 26 September 2022.

⁵² Sumaiyah, diwawanvarai oleh penulis. Sidoarjo 26 September 2022.

baik bagi jamaah dan masyarakat sekitar yang ingin bergabung tentang pemahaman mengenai ibadah seperti kelapangan hati harus sabar, memberikan sarana prasarana dan memberikan materi dari kitab-kitab fiqih, kitab-kitab ibriz, melalui kegiatan seperti mengadakan bimbingan membaca Al-Qur'an bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT dan melalui kegiatan lainnya seperti kegiatan acara hari besar Islam, kegiatan membaca yasin dan tahlil, kegiatan membaca sholawat 1000 kali dan nasehat-nasehat.

Demikian dari seluruh kegiatan dan materi yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Yasinta memang sudah mempunyai tujuan dari awal yakni berniat untuk mendekatkan para anggota jamaah yang bergabung dan bagi masyarakat desa tersebut kepada Allah SWT.

2. Media Dakwah yang digunakan Majelis Taklim Yasinta Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Terkait temuan dilapangan mengenai rumusan masalah tentang media dakwah yang dipergunakan dalam melakukan pembinaan ibadah kepada masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah (mad'u) yang kaitannya juga dengan pengajaran agama Islam. Media dakwah ini selalu berkaitan dengan alat penyampaian materi da'i atau ustadzah kepada para

dengan baik oleh jamaah yang mengharapkan adanya hal yang lebih baik dalam ibadah yang dapat merasuk ke jiwa jamaah semuanya.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di majelis taklim yasinta dari pemaparan yang diceritakan oleh HJ. Makhilah bahwa keberhasilan dakwah tidak lepas dengan adanya media dakwah yang digunakan oleh Majelis Taklim Yasinta, dalam proses dakwahnya melalui ajakan oleh ketua Majelis Taklim Yasinta ibu HJ. Nanik Budiarti.⁵³

“Enggeh awalnya dari ajakan ibu HJ. Nanik Budiarti, beliau ajak terus dan tidak bosennya untuk mengajak”

Selain itu ungkapan dari jamaah oleh ibu Rita berpendapat sebagai berikut.⁵⁴

“Awalnya saya sudah belajar agama, mengaji sama ibu HJ. Makhilah dirumahnya. Tidak tau kalau ibu HJ. Makhilah ngulang di perkumpulan ibu HJ. Nanik Budiarti lalu ibu HJ. Makhilah mengajak saya bergabung dari situ saya bergabung sampai sekarang”

Kemudian ajakan tersebut dari mulut ke mulut, dari tetangga yang sudah mengikuti Majelis Taklim Yasinta terlebih dahulu, kemudian mengajak tetangga yang belum ikut sampai menjadi banyak seperti sekarang ini. Pemaparan lainnya juga dari ketua dan ustadzah-ustadzah mengenai media dakwah yang digunakan oleh Majelis Taklim Yasinta yaitu media dakwah dengan memberikan nasehat-nasehat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah ibu Sumaiyah mengenai media dakwah yang digunakan Majelis Taklim Yasinta.

⁵³ HJ. Makhilah. Diwawancarai oleh Penulis. Sidoarjo 26 September 2022.

⁵⁴ Rita. Diwawancarai oleh Penulis. Sidoarjo, 26 September 2022.

Untuk itu media dakwah dalam kegiatan dakwah harus disesuaikan dengan mad'u atau sasaran dakwah yang sedang dihadapi. Sebagai pemateri seorang da'i atau ustadzah mempertimbangkan tingkat pemahaman mad'unya apalagi saat membina ibu-ibu di majelis taklim. Sebagai da'i harus memahami bagaimana kondisi ibu-ibu tersebut dapat menerima materi yang disampaikan da'i bisa diterima dengan jelas. Seperti media yang diterapkan oleh ustadzah pada majelis taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat yaitu meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an yang diadakan setiap hari Senin sampai Rabu pukul 15:30 sampai 17:00 WIB kegiatan ini dilakukan dengan media menyimak para jamaah ketika dalam membaca Al-Qur'an ada jamaah yang salah atau keliru membenarkan bacaan tersebut dengan respon para jamaah menerima dengan baik.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Yasinta dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai tidak lepas dengan media dakwah yang digunakan melalui lisan seperti ajakan dan juga dengan ceramah dengan memberikan nasehat-nasehat yang menarik. Melalui media dakwah tersebut merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh Majelis Taklim Yasinta terutama da'i atau ustadzah agar pesan dakwah dalam penyampaian melalui adanya pengajian bisa membentuk pemahaman ibadah jamaah yang dapat

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Yasinta Dalam Membina Ibadah Masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Melakukan suatu strategi dakwah agar mencapai tujuan, tentunya akan menghadapi sesuatu hambatan tertentu. Meskipun seringkali terjadi hambatan pastinya terdapat faktor pendukung lainnya. Sehingga dapat menutupi segala kemungkinan terjadinya hambatan-hambatan yang ada. Sebagaimana yang dilakukan oleh Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat khususnya gang kampung baru di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Adakalanya kegiatan yang sudah dilaksanakan di Majelis Taklim Yasinta tersendat akibat beberapa faktor penghambat, dan adanya faktor pendukungnya.

a. Faktor Pendukung Majelis Taklim Yasinta dalam Membina Ibadah Masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Semua proses strategi dakwah yang sudah berjalan dan berhasil membawa perubahan bagi masyarakat dan para jamaah di Desa Tambak Sumur khususnya gang kampung baru, Majelis Taklim Yasinta tidak lepas dengan adanya faktor pendukung. Sebagaimana yang disampaikan oleh HJ. Nanik Budiarti selaku ketua Majelis Taklim Yasinta, faktor pendukung dalam membina ibadah masyarakat di desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yaitu

“Sebagaimana pemaparan sebelumnya jadi intinya dari faktor pendukung ini kita harus sabar kelapangan hati dan ikhlas semua itu kan karena Allah SWT harus bisa mengatur waktu dengan baik, intinya harus sabar dan bisa mengambil hati para jamaah.”⁵⁵

Ibu HJ. Nanik Budiarti menuturkan bahwa salah satu dari faktor pendukung saat membina ibadah masyarakat adalah harus mempunyai hati yang sabar dan ikhlas adanya majelis taklim yasinta berdiri di desa Tambak Sumur itu karena Allah SWT. Jadi intinya harus sabar.

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Sumaiyah selaku ustadzah Majelis Taklim Yasinta:

“Salah satu faktor pendukung lainnya intinya kami sebagai ustadzah saling mengisi tidak semua ustadzah benar pasti ada plesetnya pokoknya saling mengingatkan.”⁵⁶

Apa yang dipaparkan oleh ibu Sumaiyah selaku ustadzah di Majelis Taklim Yasinta memberikan pertanyaan bahwa salah satu faktor pendukung lainnya teletak dari adanya saling mengingatkan satu sama lainnya antara ustadzah bukan hanya ustadzah saja bagi siapapun yang mengisi pegajian atau materi saling mengingatkan satu sama lain, bahwa kita sebagai manusia tidak ada yang sempurna dan luput dari lupa.

Selain faktor pendukung diatas saat proses strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Yasinta dengan hasil dapat merubah pemahaman agama mengenai ibadah ada juga faktor

⁵⁵ HJ. Nanik Budiarti. Diwawancarai oleh penulis. Sidorjo, 24 September 2022.

⁵⁶ Sumaiyah. Diwawancarai oleh penulis. Sidoarjo, 26 September 2022.

pendukung lainnya seperti yang dikemukakan oleh ibu Sriningsih selaku jamaah di majelis taklim yasinta sebagai berikut:

“Enggeh salah satunya dari hati diri sendiri, kita sebagai manusia hidup hanya mencari ilmu, enggeh dari hati diri sendiri tidak ada paksaan orang lain. Intinya hidup cari ilmu istiqomah beribadah buat bekal diakhirat”⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan ibu Sriningsih sebagai jamaah di Majelis Taklim Yasinta yang menjadi faktor pendukung dalam proses kegiatannya yaitu adanya kepekaan dari diri sendiri. Peneliti menyimpulkan bahwa rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencari ilmu yang bertujuan ingin beribadah lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk bekal diakhirat.

b. Faktor Penghambat Majelis Taklim Yasinta dalam Membina Ibadah Masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Setiap organisasi keagamaan seperti Majelis Taklim Yasinta dihadapkan dengan berbagai macam persoalan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, baik itu dari jamaah maupun dari masyarakat sekitar. Dalam menjalankan suatu kegiatan Majelis Taklim Yasinta ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi sehingga dalam proses menjalankan strategi dakwahnya kurang maksimal.

Sebagaimana temuan masalah yang peneliti temui dilapangan yakni terjadi penurunan jamaah tidak seperti biasanya dalam hal ini menyebabkan adanya faktor penghambat.

⁵⁷ Sriningsih. Diwawancarai oleh penulis. Sidoarjo, 27 September 2022.

“Namanya orang ya mbak, kita sudah dikasih wawasan yang luas oleh ustadzah-ustadzah dikasih masukan sudah berusaha, nuruti repot-repot. Jadinya intinya kita tidak memaksa para jamaah hadir semoga diberi kesadaran saja”.

Dari hasil wawancara dengan ibu HJ. Nanik Budiarti selaku ketua Majelis Taklim Yasinta beliau menyebutkan salah satu faktor penghambat yang menyebabkan terjadinya penurunan jamaah adalah kurangnya kesadaran. Dengan kurangnya kesadaran, juga masalah yang peneliti temui dilapangan terdapat masih banyak ibu-ibu masyarakat sekitar belum menutup aurat seperti keluar rumah tidak memakai hijab itu yang menjadi salah satu faktor penghambat.

Faktor penghambat lainnya membuat kegiatan bimbingan membaca Al-Qur’an sedikit yang hadir ketimbang kegiatan hari Kamis sampai Sabtu yang banyak dihadiri oleh jamaah. Hal ini diungkapkan oleh ibu Sriningsih sebagai berikut:⁵⁸

“Saya kalau hari senin jarang datang ke Majelis Taklim enggeh repot dagang, saya jualan kacang mbak diwarkop-warkop. Jadi jarang kalau hari senin hadir. Kalau enggak gitu ngaos Al-Qur’an (ngaji) sendiri dirumah mbak”.

Dari hasil wawancara dengan ibu Sriningsih sebagai jamaah di Majelis Taklim Yasinta yang menjadi faktor penghambat yaitu banyak kesibukan, dimana mata pencarian ibu-ibu masyarakat desa tersebut selain karyawan pabrik banyak yang berkerja sebagai pedagang seperti ibu Sriningsih sehingga sering tidak hadir seperti kegiatan mengaji Al-

⁵⁸ Sriningsih, Diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 27 September 2022.

Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Rabu yang diganti dengan mengaji sendiri dirumah.

Selain itu hasil wawancara dengan ibu Rita anggota jamaah Majelis Taklim Yasinta, faktor penghambat lainnya beliau mengatakan bahwa beliau terkadang jarang mengikuti kegiatan dikarenakan ada kegiatan lain yaitu keperluan yang mendadak.⁵⁹

“Kalau ada perlu enggeh tidak bisa ikut, kalau enggak ada perlu pasti ikut. Kalau kegiatan ratiban saya tidak ikut karena kerja. Cuma kegiatan mengaji Al-Qur'an, membaca yasin tahlil dan shalawat ikut hadir. Enggeh itu tadi mbak kalau enggak ada keperluan yang mendadak pasti ikut.”

C. Pembahasan Temuan

Mengacu setelah menemukan data pada observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti dan mengacu berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan yaitu tentang Strategi Dakwah Majelis Taklim Yasinta Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan dilapangan. Berikut adalah temuan penelit.

1. Strategi Dakwah Majelis Taklim Yasinta dalam Membina Ibadah Masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Penjelasan strategi pada kajian teori di bab II menjelaskan strategi menurut Arifin yang dikutip oleh Anwar Arifin dalam bukunya bahwa

⁵⁹ Rita, Diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 26 September 2022.

strategi merupakan keseluruhan keputusan tentang tindakan yang dijalankan guna mencapai suatu tujuan. Jadi sebelum merumuskan strategi harus membutuhkan pengetahuan yang tepat dan tentang realitas kehidupan manusia dan benar-benar terjadi dalam kehidupannya. Untuk membutuhkan pengetahuan terutama pengetahuan agama yaitu melalui kegiatan-kegiatan dakwah.

Dengan begitu strategi dakwah merupakan rencana dengan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan kegiatan dakwah tertentu seperti penggunaan metode dan penggunaan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dalam hal ini maksud dari strategi dakwah hasil kerjasama dari Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Awalnya sebelum adanya Majelis Taklim Yasinta ini di desa tersebut masyarakat dalam pengalaman ibadah masih sangat rendah sehingga perlu wadah dalam membina ibadah melalui kegiatan pengajian yang diselenggarakan di Majelis Taklim Yasinta. Dengan begitu adanya strategi dakwah yang digunakan Majelis Taklim Yasinta dapat dikatakan membawa perubahan-perubahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dapat dipaparkan bahwa strategi dakwah Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat di desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebagai upaya dan cara untuk menyampaikan pesan dakwah dengan

Hasil penelitian ini didukung dari teori bentuk-bentuk strategi dakwah oleh Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni menggunakan strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al'aqli*), strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*).

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni bahwa:

- a. Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) adalah strategi dakwah yang menfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin sasaran dakwah atau mad'u dengan memberi mitra dakwah nasehat yang terkesan, memanggil dengan lembut, dalam bentuk pemberian pelayanan yang puas dalam perkembangan strategi ini. Strategi ini biasanya dilakukan dengan bentuk ceramah.
- b. Strategi rasional (*al-manhaj al'aqli*) adalah strategi yang menfokuskan pada aspek pemikiran manusia agar terdorong sasaran dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil hikmah. Strategi ini dipergunakan melalui cara bertukar pikiran maupun cerita.
- c. Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) adalah strategi ilmiah dari metode dakwah yang ditinjau berdasarkan penglihatan dan memegang kokoh berdasarkan hasil penelitian. Strategi ini biasanya digunakan praktik keagamaan keteladanaan.

Hal tersebut alasan peneliti mengambil teori tersebut terkait strategi dakwah Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah

didukung oleh adanya hasil observasi maupun wawancara yang telah dilakukan Majelis Taklim Yasinta melalui strategi-strategi yang tepat sebagai berikut:

Pertama, strategi sentimental dalam penyampaian pesan dakwahnya Majelis Taklim Yasinta berupa pemahaman mengenai pembinaan ibadah terhadap masyarakat sekitar dan anggota jamaah tentunya harus terlebih dahulu menyakinkan hati masyarakat yang ingin bergabung seperti halnya yang dilakukan ketua Majelis Taklim Yasinta dan ustadzah ialah dengan kelapangan hati harus sabar menyakinkan masyarakat bahwa adanya Majelis Taklim Yasinta di desa tersebut membawa perubahan dalam segi beribadah yang bertujuan masyarakat tersebut lebih menarik diri kepada yang maha kuasa dengan cara yang lembut. Dan juga memberikan pelayanan yang memuaskan seperti sarana dan prasarana juga menghadirkan da'i atau ustadzah yang berkompeten dalam menyampaikan dakwahnya.

Melalui strategi inilah Majelis Taklim Yasinta mampu tersiarkannya pesan dakwah secara leluasa dan dapat disambut dengan rasa senang sehingga apa yang disiarkan oleh para da'i di Majelis Taklim Yasinta mudah diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar dan para jamaah yang bergabung.

Adapun dalam menerapkan strategi dakwah sentimental ini Majelis Taklim Yasinta bisa melakukannya dengan cara pengajian rutin

setiap Senin sampai Sabtu atau memberikan tausiyah atau ceramah yang diambil dari materi kitab-kitab dll.

Kedua, strategi rasional dalam penyampaian dakwahnya Majelis Taklim Yasinta terhadap masyarakat sekitar maupun jamaah dalam membina beribadah. Dalam strategi berdasarkan pemikiran ini lebih menfokuskan mendesak sasaran dakwah untuk berpikir dalam renungan dan mengambil hikmahnya. Seperti kita ketahui bahwa dilingkungan masyarakat desa banyak terjadi problematika kehidupan, jika dilingkungan masyarakat desa tidak ada bimbingan ke arah yang benar maka pemahaman agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad dan para ulama akan sia-sia.

Maka dari itu adanya Majelis Taklim Yasinta menggunakan strategi rasional ini agar masyarakat desa sekitar dapat berfikir dan merenungkan bagaimana memilih jalan yang terbaik, bahwasannya manusia hidup didunia hanya sementara kalau tidak digunakan dengan

baik maka akan sia-sia. Seperti yang dilakukan forum Majelis Taklim Yasinta setelah kegiatan mengaji Al-Qur'an entah setelah kegiatan lainnya pasti diisi dengan tausiyah-tausiyah yang berhubungan dengan problematika kehidupan dari hal itu kemudian masyarakat sekitar dan jamaah yang ikut dalam Majelis Taklim Yasinta dapat berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran dari isi tausiyah-tausiyah yang disampaikan oleh da'i atau ustadzah.

Adapun dalam menerapkan strategi dakwah rasional ini Majelis Taklim Yasinta baik dari da'i ustadzah bisa melakukannya dengan memberikan tausiyah dengan berdiskusi.

Ketiga, strategi indrawi dalam penyampaian dakwahnya ke masyarakat seorang da'i atau ustadzah sesekali harus membuktikan perkataanya dalam berdakwah. Karena ustadzah di Majelis Taklim Yasinta dalam penyampaian materi kepada jamaah harus secara gamblang agar apa yang disampaikan dapat dipercaya dan diterima oleh masyarakat dan jamaah. Dalam hal ini Majelis Taklim Yasinta menggunakan strategi dakwah indrawi menfokuskan pada panca indra dan memegang teguh pada aspek kebenaran.

Strategi indrawi ini diterapkan oleh ustadzah Majelis Taklim Yasinta dengan menggunakan pegangan ajaran kitab sesuai di Al-Qur'an dan Hadist. Tentang bagaimana fadhillanya membaca Al-Qur'an, bagaimana cara beribadah yang baik sesuai kitab ilmu fiqh dan materi lainnya. Dengan ini dilakukan dengan cara melakukan kegiatan seperti mengaji Al-Qur'an, membaca yasin dan tahlil setiap hari Kamis, membaca shalawat nabi dan berzikir 1000 kali dan ratiban setiap hari Minggu.

Dalam menerapkan strategi dakwah indrawi ini bisa dibuktikan dengan kegiatan lainnya di Majelis Taklim Yasinta yakni kegiatan jangka panjang dan pendek maupun kegiatan lainnya yang sudah berjalan sampai

Berdasarkan penjelasan teori dan hasil penelitian diatas yang sesuai dengan strategi dakwah yang digunakan, dapat diketahui bahwa strategi dakwah Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat di desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo adalah dalam penyampaian membina pemahaman mengenai ibadah dalam proses kegiatan berdakwah. Hasil observasi lapangan telah menerapkan strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi menfokuskan pada menyakinkan hati para jamaah dengan cara lembut dan rendah hati dengan memberikan pemahaman yang baik kepada jamaah dan masyarakat di desa tersebut. Dengan melalui nasehat-nasehat atau tausiyah dan melalui kegiatan pengajian rutin setiap harinya seperti mengaji, membaca yasin dan tahlil setiap hari Kamis, membaca shalawat dan zikir 1000 kali serta kegiatan yang menuju pembinaan mengenai ibadah.

Peneliti menyimpulkan bahwasannya strategi dakwah yang digunakan agar tersampainya pesan dakwah yang bertujuan untuk membina ibadah masyarakat telah memperlihatkan tanda keberhasilan, artinya strategi dakwah sentimental, strategi dakwah rasional dan strategi dakwah indrawi yang digunakan Majelis Taklim Yasinta membuat perubahan yang baik bagi masyarakat dan para jamaah, hal tersebut bisa dilihat dari sebelum adanya Majelis Taklim Yasinta dan sesudahnya adanya Majelis Taklim Yasinta mengalami peningkatan dalam kualitas ibadah masyarakat yang mulai membaik.

2. Media Dakwah yang digunakan Majelis Taklim Yasinta dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Penjelasan mengenai media dakwah pada bab II menurut Moh. Ali Aziz yang dikutip oleh Aminuddin dalam jurnalnya dikemukakan bahwa media dakwah sebagai alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Menurut Aminuddin, Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz antara lain lisan, tulisan, lukisan, audio visual, akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai media dakwah yang digunakan Majelis Taklim Yasinta dalam suatu pelaksanaan kegiatan dakwah dengan media merupakan suatu hal yang harus ada sebagai bentuk keserasian dan kemudahan dalam menggapai sebuah tujuan dakwah. Media dakwah yang dipergunakan Majelis Taklim Yasinta

berikut ini:

- a. Media dakwah melalui lisan. Lisan merupakan sarana dakwah paling sederhana hanya menggunakan perkataan dan suara dalam menyampaikan contoh ceramah, ajakan, bimbingan, seminar dll.
- b. Media dakwah melalui audio visual adalah alat yang merangsang dengan indra pendengaran atau indra penglihatan dengan keduanya seperti televisi, film, radio, diskusi dll.

Hal ini dari hasil penelitian bahwa media dakwah yang digunakan Majelis Taklim Yasinta dalam membangun ibadah masyarakat sebagai berikut:

Pertama, menggunakan media dakwah lisan seperti ajakan atau seruan. Berasal dari kata yang tegas dan sesuai, dalam hal ini yang dilakukan oleh ketua Majelis Taklim Yasinta ibu HJ. Nanik Budiarti, beliau mendirikan Majelis Taklim agar masyarakat desa tersebut menjadi lebih baik yakni melalui ajakan yang baik. Sehingga proses dakwah dengan media dakwah menggunakan lisan seperti ajakan atau seruan membuat da'i atau ustadzah di Majelis Taklim Yasinta untuk menentukan kondisi situasi sasaran dakwah atau mad'u yang bergabung dengan memberikan materi dengan kemampuan sendiri.

Kedua, menggunakan media dakwah melalui lisan seperti ceramah dalam ini yang dilakukan oleh Majelis Taklim Yasinta dalam membangun ibadah masyarakat menggunakan media ceramah untuk berlangsungnya berdakwah yaitu dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik dan memberikan materi-materi dalam bentuk ceramah.

Ketiga, menggunakan media dakwah melalui audio visual seperti yang dilakukan oleh majelis taklim yasinta dalam kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an yang diadakan setiap hari Senin sampai Rabu pukul 15:30 sampai 17:00 WIB kegiatan ini dilakukan dengan media menyimak para jamaah ketika dalam membaca Al-Qur'an ketika ada jamaah yang

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dijelaskan diatas yang sesuai dengan media dakwah yang digunakan Majelis Taklim Yasinta dari hasil yang sudah dicapai tidak lepas dengan media yang digunakan, dapat diketahui bahwa media dakwah ini dalam membangun ibadah masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian bahwa Majelis Taklim Yasinta menggunakan media dakwah lisan melalui ajakan atau seruan dengan hikmah perkataan yang baik, mengajak dengan perkataan yang baik sesuai kondisi dan situasi sasaran dakwah.

Selain itu menggunakan media dakwah lisan, Majelis Taklim Yasinta juga menggunakan media dakwah lisan melalui media ceramah dengan menebarkan nasihat-nasihat yang baik sesuai materi-materi dalam bentuk ceramah. Dan juga menggunakan media dakwah audio visual yang merangsang dengan indera pendengaran atau indra penglihatan seperti yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an yang diadakan setiap hari Senin sampai Rabu pukul 15:30 sampai 17:00 WIB kegiatan ini dilakukan dengan media menyimak para jamaah ketika dalam membaca Al-Qur'an ketika ada jamaah yang salah atau keliru membenarkan bacaan tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Yasinta dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Setiap organisasi baik organisasi keagamaan seperti Majelis Taklim Yasinta dalam membina pemahaman ibadah masyarakat yang berada di desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dalam pelaksanaan berdakwah tentu mendapati kedua faktor yang bisa saja sebagai pendukung maupun menghambat.

a. Faktor Pendukung dari Pelaksanaan Dakwah dalam Membina Ibadah Masyarakat di Majelis Taklim Yasinta.

Melihat keberhasilan strategi dakwah yang digunakan Majelis Taklim Yasinta dalam merubah pandangan masyarakat dan anggota jamaah yang hadir tidak lepas dengan faktor yang mendukung. Dalam penjelasan mengenai faktor pendukung keberhasilan pada bab III dari pelaksanaan dakwah di Majelis Taklim Yasinta bertitik pada kerjasama

sesama da'i atau ustadzah dengan saling mengisi satu sama lain atau saling mengingatkan jika dalam penyampaian materi terjadi kesalahan, harus mempunyai hati yang lapang sabar dalam mengambil hati para masyarakat dan jamaah dan mempunyai kepekaan oleh masyarakat pada diri sendiri.

Semua faktor pendukung diatas salah satu bentuk keberhasilan Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat sehingga

dari proses dakwahnya bertambah kemajuan dan tidak terkalahkan.

b. Faktor Penghambat dari Pelaksanaan Dakwah dalam Membina Ibadah Masyarakat di Majelis Taklim Yasinta.

Faktor penghambat sesuai temuan masalah dilapangan dari proses strategi dakwah Majelis Taklim Yasinta penjelasan mengenai hambatan dakwah pada bab III yang dilakukan masih saja terdapat faktor penghambat berasal dari faktor internal seperti terjadinya penurunan jamaah atau banyak yang tidak hadir sehingga menyebabkan dalam pelaksanaan mengaji setiap hari Senin sampai Rabu lebih sedikit yang hadir daripada kegiatan lainnya. Dan juga banyak jamaah atau masyarakat sekitar tidak mempraktekan apa yang mereka dapat dalam mengikut kegiatan di Majelis Taklim Yasinta seperti keluar rumah tidak memakai jilbab. Dari semua faktor penghambat diatas hasil penelitian berasal dari faktor internal yang artinya dari diri manusia itu sendiri bahwa kurangnya kesadaran dari jamaah dan masyarakat dan kesibukan yang menjadikan jamaah tidak hadir juga keperluan yang mendadak.

Majelis Taklim Yasinta dalam melakukan pembinaan ibadah terhadap masyarakat, terdapat faktor pendukung dan hambatannya dari kesimpulan penjelasan diatas, faktor pendukung dari hasil kemajuan yang didapat perlu disyukuri sedangkan faktor yang menjadi penghambat harus dihadapi dan ditangani dengan usaha dan doa setiap waktu diiringi dengan optimis oleh beberapa faktor diatas menjadikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi dakwah Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah Masyarakat dengan pengajian rutin setiap Senin sampai Sabtu memberikan tausiyah atau ceramah yang diambil dari materi kitab-kitab dll. Majelis Taklim Yasinta baik dari ustadzah memberikan tausiyah dengan berdiskusi. Oleh ustadzah Majelis Taklim Yasinta menggunakan pegangan ajaran kitab sesuai di Al-Qur'an dan Hadist. Melakukan kegiatan pembacaan yasin dan tahlil, melantunkan ayat suci Al-Qur'an, setiap hari Kamis, membaca shalawat nabi dan berzikir 1000 kali dan ratiban setiap hari Sabtu.
2. Media dakwah yang digunakan Majelis Taklim Yasinta media dakwah lisan seperti ajakan atau seruan dan media dakwah melalui lisan seperti ceramah. Selain media dakwah melalui lisan, majelis taklim melalui media dakwah audio visual seperti menyimak para jamaah ketika membaca Al-Qur'an.
3. Faktor pendukung dari pelaksanaan dakwah di Majelis Taklim Yasinta bertitik pada kerjasama sesama ustadzah saling mengisi, mengingatkan jika dalam penyampaian materi terjadi kesalahan, harus mempunyai hati yang lapang sabar dalam mengambil hati para masyarakat dan jamaah, mempunyai kepekaan oleh masyarakat pada diri sendiri. Faktor penghambat kurangnya kesadaran dari jamaah masyarakat dan kesibukan yang menjadikan jamaah tidak hadir juga keperluan yang mendadak.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian diatas yang menghasilkan temuan serta pemaparannya, hingga tercetusnya saran yang diutarakan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Majelis Taklim Yasinta lebih maju lagi dari sebelumnya baik dari kinerja para ustadzah dalam menyampaikan materi agar kedepannya tidak terjadi penurunan jamaah, mengingat jelas perubahan dari awal didirikan hingga sekarang Majelis Taklim Yasinta membawa perubahan dalam membina ibadah.
2. Diharapkan kepada pengurus Majelis Taklim Yasinta maupun para ustadzah tetap menjalin komunikasi baik dengan para jamaah. Kepada pengurus Majelis Taklim Yasinta memberikan fasilitas seperti menyediakan kitab Al-Qur'an menginggat para jamaah membawanya sendiri.
3. Untuk masyarakat desa sekitar diharapkan kesadarannya bagi yang belum bergabung agar segera bergabung untuk mengikuti kegiatan Islam di Majelis Taklim Yasinta bertujuan membawa perubahan yang baik. Dan diharapkan bagi jamaah yang bergabung agar tetap hadir walaupun tidak ada kepentingan.
4. Diharapkan kepada para jamaah khususnya masyarakat sekitar yang ada di lingkungan Majelis Taklim Yasinta bisa menerima penyampaian oleh ketua Majelis Taklim Yasinta maupun dari para ustadzah untuk menerapkan apa yang sudah disampaikan tentang pentingnya ibadah

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. Fiqih Ibadah. CV Budi Utama: Yogyakarta, 2020.
- Al-Bayanuni, Abu Al-Fath. Pengantar Studi Ilmu Dakwah. Pustaka Al-Kuatsar: Jakarta, 2021.
- Amin, Muliaty. Metodologi Dakwah. Alauddin University Press: Makassar, 2013
- Aminuddin, "Media Dakwah" Jurnal Al-Munir 9, no. 2 (November, 2016): 17.
- Arifin, Anwar. Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi. Khalifah Mediatama: Makassar, 2015.
- Asrori, Abd. Hadi, Rusman. Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. CV. Pena Persada: Jawa Tengah, 2015.
- Aziz, Ali. Ilmu Dakwah Edisi Revisi. Kencana: Jakarta, 2017.
- Baidowi, Ach. Salehoddin, Moh. "Strategi Dakwah di Era New Normal," Jurnal Muttaqin 2, no.1 (Januari, 2021): 59.
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran. Jakarta: Kencana, 2013.
- Fahrurrozi, Faizah, Kadri. Ilmu Dakwah. Prenadamedia: Mataram, 2019.
- Hasan, Mohammad. Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah. Pena Salsabila: Surabaya, 2013.
- Hasyim, Muhammad Saiful. "Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).
- Ilaihi, M. Munir Wahyu. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Kallang, Abdul. "Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an," IAIN Bone, 3.
- Lukiati, Siti Karlinah, Elvinaro. Komunikasi Massa Suatu Pengantar (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 84.
- Miftahul, Asti. "Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Jamaah Majelis Taklim Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).
- Munir, Ilaihi Wahyu, Manajemen Dakwah. Kencana: Jakarta, 2012.

- Nazir. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia: Bogor, 2014.
- Nursapia Harahap, Nursapia. Penelitian Kualitatif. Wal Ashri Publishing: Sumatera Utara, 2020.
- Prabowo, Imam. “Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghiroh Dalam Khotmil Qur’an Di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Prayadi. “Eksistensi Dakwah Majelis Taklim Pada Masyarakat Di Desa Rantau Panjang Siau Kabupaten Merangin” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultas Thaha Saifudin Jambi, 2021).
- Priyanto, Asep. “Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam Di Masyarakat Tanjung Agung Kabupaten Lebong” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018).
- Puspianto, Alim. “Strategi Dakwah Masyarakat Kota”. An-Nida’Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 9, No. 1 (September - Februari 2021): 2.
- Samsu. Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development. Pusaka: Jambi, 2017.
- Saputra, Wahidin. Pengantar Ilmu Dakwah. Raja Grafindo: Jakarta, 2011.
- Siddiq, Choiri Miftachul. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. CV. Nata Karya: Ponorogo, 2019.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung, 2019.
- Suhandang, Kustadi. Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014.
- Syahrin, Alpin. “Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021). Hidayah, Luthfi. “Strategi Dakwah Masyarakat Samin,” Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 2, no.1 (2020): 6.
- Syamsuddin. Pengantar Sosiologi Dakwah. Kencana: Jakarta, 2016.
- Thaib, Erwin Jusuf. Dakwah Dan Pluralitas Menggagas Strategi Dakwah Melalui Analisis SWOT. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri. 2020.
- Thoifah, dkk. Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Millennial. UMM Press: Malang, 2020.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember. (Jember: Iain Jember, 2020).

Veriyanto, Joni. "Peran Majelis Taklim Dalam Pembinaan Keberagamaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Pekalongan Lampung Timur" (Skripsi, IAIN Metro, 2018).

Yazid, Alhidayatillah. Dakwah Dan Perubahan Sosial. PT. Rajagrafindo Persada: Depok, 2017.

<https://pelayananpublik.id/2019/08/12/pengertian-sarana-dan-prasarana-fungsi-hingga-contohnya/> (Diakses pada tanggal 27 September 2022)

<https://www.merdeka.com/trending/macam-ibadah-dalam-agama-islam-lengkap-dengan-yang-paling-utama-di-mata-allah-swt-kln.html> (Diakses pada tanggal 14 November 2022).

Dokumentasi Majelis Taklim Yasinta, Sejarah dan visi misi, sarana prasarana Majelis Taklim Yasinta. 2022.

Observasi:

HJ. Nanik Budiarti, Observasi awal Majelis Taklim Yasinta, 11 April 2022.

HJ. Nanik Budiarti, Observasi kedua Majelis Taklim Yasinta, 15 April 2022.

HJ. Nanik Budiarti, Observasi terakhir Majelis Taklim Yasinta, 29 September 2022.

Informan Peneliti:

HJ. Nanik Budiarti, Wawancara, Majelis Taklim Yasinta, 11 April 2022.

HJ. Nanik Budiarti, Wawancara, Majelis Taklim Yasinta, 24 September 2022.

HJ. Makhilah, Wawancara, Majelis Taklim Yasinta, 26 September 2022.

Sumaiyah, Wawancara, Kediaman, 26 September 2022.

Rita, Wawancara, Majelis Taklim Yasinta, 26 September 2022.

Warti, Wawancara, Majelis Taklim Yasinta, 26 September 2022.

Sriningsih, Wawancara Majelis Taklim Yasinta, 27 September 2022.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syafinatun Naja
Nim : D20181067
Prodi/jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 November 2022
ng menyatakan

Syafinatun Naja
NIM D20181067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Dakwah Majelis Taklim Yasinta Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Dakwah 2. Pembinaan Ibadah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Strategi b. Dakwah c. Strategi Dakwah d. Bentuk-bentuk strategi dakwah menurut Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni e. Media dakwah f. Faktor-faktor keberhasilan dakwah g. Hambatan Dakwah a. Pembinaan b. Ibadah c. Tujuan Ibadah d. Macam-macam ibadah 	<ol style="list-style-type: none"> e. Data Primer: <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua Majelis Taklim (Hj. Nanik Budiarti) b. Ustadzah (Ustadzah Makhilah dan ibu Sumaiyah) c. Jamaah <ol style="list-style-type: none"> 1) Ibu Rita 2) Ibu Wartu 3) Ibu Sriningsih f. Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Studi Dokumentasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Foto b. Kepustakaan <ol style="list-style-type: none"> 1) Buku 2) Jurnal 3) Website 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Menggunakan pendekatan deskriptif 2. Jenis penelitian: Kualitatif 3. Lokasi penelitian: Kampung baru desa Tambak Sumur (Majelis Taklim Yasinta) 4. Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Verification (Kesimpulan) 6. Keabsahan Data 7. Tahap-tahap penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi dakwah Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo? 2. Metode dakwah apa yang digunakan Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo? 3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Observasi

- a. Lokasi Penelitian: di Majelis Taklim Yasinta, Jl. Kampung Baru No. 21D RT. 05 RW. 03 Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

2. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah terbentuknya Majelis Taklim Yasinta
- b. Visi dan misi Majelis Taklim Yasinta
- c. Struktur organisasi
- d. Anggota Majelis Taklim Yasinta
- e. Sarana dan prasarana Majelis Taklim Yasinta

3. Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan ketua Majelis Taklim Yasinta

- 1) Sejak kapan berdirinya Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat?
- 2) Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat?
- 3) Bagaimana strategi Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat?
- 4) Kegiatan apa saja yang menjadi proses strategi Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat?
- 5) Metode atau media dakwah yang digunakan Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat?
- 6) Apa saja yang menjadi faktor pendukung Majelis Taklim Yasinta dalam proses dakwahnya?
- 7) Apa saja yang menjadi faktor penghambat Majelis Taklim Yasinta dalam proses dakwahnya?

B. Wawancara dengan ustadzah Majelis Taklim Yasinta

- 1) Bagaimana strategi ustadzah di Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat di desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
- 2) Kegiatan dakwah apa yang dilakukan ustadzah di Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat?
- 3) Metode dan media dakwah apa yang digunakan ustadzah dalam menyampaikan materi dalam membina ibadah masyarakat?
- 4) Menurut ustadzah, bagaimana perkembangan jamaah yang dulu dengan yang sekarang?
- 5) Faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat?

C. Wawancara dengan Jamaah masyarakat Majelis Taklim Yasinta

- 1) Sejak kapan ibu bergabung dengan Majelis Taklim Yasinta?
- 2) Bagaimana menurut pendapat ibu adanya Majelis Taklim Yasinta?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1631 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 7 /2022 5 Juli 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Ketua Majelis Taklim Yasinta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Syafinatun Naja
NIM : D20181067
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Dakwah Majelis Taklim Yasinta Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Majelis Taklim Yasinta dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : HJ. Nanik Budiarti

Jabatan : Ketua Majelis Taklim Yasinta

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama

Nama : Syafinatun Naja

NIM : D20181067

Semester : IX (Sembilan)

Fakultas : Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Majelis Taklim Yasinta Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, terhitung tanggal 22 September 2022 sampai dengan 29 September 2022 dalam memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Majelis Taklim Yasinta Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui

Ketua Majelis Taklim Yasinta



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Hj. Makhilah selaku ustadzah pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Senin-Rabu



Wawancara dengan ibu Warti selaku jamaah



Wawancara dengan HJ. Budiarti selaku Ketua Majelis Taklim Yasinta



Wawancara dengan ibu Rita selaku jamaah



Wawancara dengan jamaah ibu Sriningsih



Kegiatan setiap hari Kamis yakni membaca yasin dan tahlil



Kegiatan santunan anak yatim yang diadakan di Majelis Taklim Yasinta
Pada tanggal 5 Agustus 2022.



Kegiatan ratibul hadad setiap hari Sabtu yang diadakan di rumah jamaah.



Kegiatan acara Maulid Nabi Muhammad SAW yang diadakan Di Majelis Taklim Yasinta pada tanggal 30 Oktober 2022.



Pengajian yang di isi dengan tausiyah atau ceramah kepada jamaah masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Syafinatun Naja
NIM : D20181067
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Kampung Baru RT.05/RW.03 No. 37D Desa
Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten
Sidoarjo.
No.Hp : 089676422098
Email : syafinatunaja14@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. Tahun 2004 – 2006 TKA & TKB Al-Muslim Perlaongan Sidoarjo
2. Tahun 2006 - 2012 MI Tanada Sidoarjo
3. Tahun 2012 - 2015 SMP Tanada Sidoarjo
4. Tahun 2015 - 2018 SMA Jabal Noer Geluran Sidoarjo
5. Tahun 2018 - 2022 Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Organisasi

PKPT IPNU IPPNU UIN Khas Jember (Bidang Kaderisasi)
Auvi Journalism (Audio Visual Journalistik)
Pengurus Pondok Pesantren Putri Jabal Noer Geluran Sidoarjo